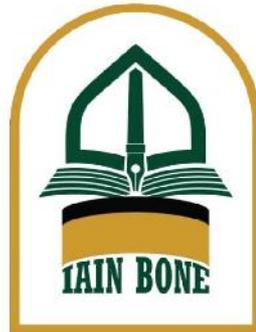


**ANALISIS PENANGANAN RISIKO FINANSIAL
PT. MAHABBUL KARIM WATAMPONE**



SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA EKONOMI DALAM BIDANG EKONOMI SYARIAH
PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(IAIN) BONE

Oleh:

ANNA SRY MULIANA

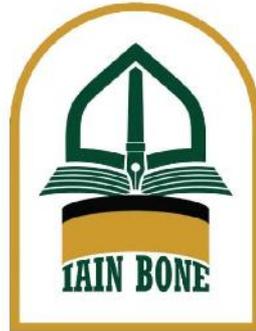
NIM. 01.16.3021

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

BONE

2020

**ANALISIS PENANGANAN RISIKO FINANSIAL
PT. MAHABBUL KARIM WATAMPONE**



SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA EKONOMI DALAM BIDANG EKONOMI SYARIAH
PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(IAIN) BONE

Oleh:

ANNA SRY MULIANA

NIM. 01.16.3021

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

BONE

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Sry Muliana

NIM : 01163021

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku demikian pula skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bone, 24 Juni 2020

Penyusun,



Anna Sry Muliana

NIM: 01163021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Analisis Penanganan Risiko Finansial PT. Mahabbul Karim Watampone* yang disusun oleh saudari **Anna Sry Muliana**, NIM: 01163021, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (EKIS) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 12 Oktober 2020 M bertepatan dengan tanggal 24 Safar 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Bone, 21 Desember 2020 M
6 Jumadil Awal 1442 H

DEWAN MUNAQISY:

Ketua	: Dr. Syaparuddin, S.Ag., M.SI.	(.....)
Sekretaris	: Ismail Keri, S.Ag., M.H.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abdulahanaa, S.Ag., M.HI	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Aksi Hamzah, SE., M.SI	(.....)
Munaqisy I	: Abd. Hafid, S.Ag., M.SI	(.....)
Munaqisy II	: Muh. Hasbi Ash. Shiddiq, M.E	(.....)

Diketahui oleh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Bone



Dr. Syaparuddin, S.Ag., M.SI
19681220200321003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi:

Nama : Anna Sry Muliana
NIM : 01163021
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone

yang dengan judul:

“Analisis Penanganan Risiko Finansial PT. Mahabbul Karim Watampone”,

Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk *dimunakaqasyahkan*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Bone, 24 Juni 2020

Pembimbing I



DR. ABDULAHANAA, S. Ag., M.HI.
NIP. 197303051999031009

Pembimbing II



DR. AKSI HAMZAH, S.E., M.SI.
NIP. 197008201999031001

ABSTRAK

Analisis Penanganan Risiko Finansial PT. Mahabbul Karim Watampone

**Anna Sry Muliana
01163021**

Skripsi ini membahas tentang penanganan risiko finansial pada PT. Mahabbul karim tour dan travel di watampone. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi perusahaan dalam menangani risiko yang terjadi, baik risiko murni maupun spekulatif (seperti risiko finansial), dengan tujuan penelitian untuk mengetahui risiko finansial yang di hadapi PT. Mahabbul karim tour dan travel dan strategi penanganan yang dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang didukung dengan penggunaan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang terkumpul kemudian di olah dan di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahawa risiko yang dihadapi PT. Mahabbul Karim tour dan travel terbagi atas dua yaitu: risiko finansial dan risiko non finansial (fisik). Risiko finansial yang dihadapi yaitu fluktuasi nilai tukar (kurs) valuta asing, selisih booking hotel di Arab Saudi, dan hilangnya profit (keuntungan) karena target tidak tercapai. Sedangkan risiko non finansial yang dihadapi yaitu keterlambatan pesawat dan penundaan keberangkatan akibat Covid-19. Untuk menagani risiko finansial yang terjadi, perusahaan menggunakan strategi penanganan seperti risk retention dan risk financing transfer dan untuk penanganan risiko non finansialnya, strategi yang dilakukan adalah risiko dihilangkan dan diminimalisir.

Kata Kunci: Penanganan, Risiko, Finansial, Non Finansial (Fisik), Haji dan Umrah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Rabb alam semesta, pemangku langit dan bumi, pengatur seluruh makhluk, yang memberikan anugerah betapa indah hidup dengan ajaran-Nya. Shalawat dan salam tercurah atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas anugerah yang tiada terkira berupa kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menuangkan sebuah karya ilmiah yang berjudul **“ANALISIS PENANGANAN RISIKO FINANSIAL PT. MAHABBUL KARIM WATAMPONE”** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan ikhlas, serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Kedua orang tua , Ayahanda Mursal, Ibunda Ratna yang senantiasa mengiringi penulis dengan kasih sayang, mendo'akan serta memberikan dukungan, baik moral maupun spiritual dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rezeki kepadanya, melindungi kedua orang tuaku. Aamiin.
2. Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Ag. Selaku wakil ketua bidang akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Abdullahana, S.Ag.,M.HI. Selaku

wakil ketua bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, dan seluruh staf yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa.

3. Bapak Dr. Syaparuddin, S.Ag.,M.SI. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bone beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.
4. Bapak Dr. Abdul Rahim., M.Si, MA. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis
5. Bapak Dr. Abdulahanaa, S.AG., M.HI. Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Aksi Hamzah, SE., M.SI. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta membagikan ilmunya dalam memberikan pengarahan serta bimbingan pada penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Sungguh berharga ilmu dan pengalaman yang beliau berikan selama proses bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala bimbingannya, terima kasih atas segala perhatian dan ketulusannya semoga Allah membalas atas segala jasa-jasanya yang diberikan kepada penulis. Aamiin.
6. Ibu Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si selaku Kepala Perpustakaan dan karyawan/karyawati perpustakaan IAIN Bone yang telah banyak membantu penulis dalam pengadaan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi penulis.
7. Terima Kasih kepada Bapak H.Abdul Karim, S.HI. selaku direktur utama PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel dan seluruh karyawan, yang senantiasa memberikan fasilitas waktu, tempat, dan izin untuk penelitian di lembaga tersebut.
8. Para dosen dan asisten dosen serta seluruh staf, yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Bone.

9. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada suamiku Hasanuddin dan kakak-kakakku, kakak Ardian, kakak Alfian, dan Andi Suriyani.
10. Rekan-rekan mahasiswa (i) serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah jugalah penulis memohon balasan. Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapatkan pahala yang setimpal. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan selaku manusia biasa yang kapasitas ilmunya masih minim. Oleh karena itu, penulis harapkan masukan dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk perbaikan selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Watampone, 13 Mei 2020

Penyusun,



ANNA SRY MULIANA
NIM. 01.16.3021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL, i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI, ii

HALAMAN PENGESAHAN, iii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING, iv

ABSTRAK, v

KATA PENGANTAR, vi

DAFTAR ISI, ix

DAFTAR GAMBAR, xi

DAFTAR LAMPIRAN, xii

DAFTAR TRANSLITERASI, xiii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang, 1
- B. Rumusan Masalah, 3
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian, 3
- D. Ruang Lingkup Penelitian,
- E. Sistematika Pembahasan, 4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Penelitian Terdahulu, 7
- B. Kajian Teori, 13
- C. Kerangka Pikir, 42

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, 44
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian, 44

- C. Data dan Sumber Data, 45
- D. Subjek dan Objek Penelitian, 46
- E. Teknik Pengumpulan data, 47
- F. Teknik Analisis Data, 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel, 49
- B. Produk-Produk PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel, 51
- C. Mekanisme Penyelenggaraan Haji dan Umrah Melalui
PT. Mahabbul Karim, 52
- D. Risiko finansial yang dihadapi PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel, 59
- E. Analisis Penanganan Risiko Finansial yang dihadapi PT. Mahabbul
Karim Tour dan Travel, 64

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan, 68
- B. Saran, 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.0 Kerangka Pikir, 42
- Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT. Mahabbul Karim, 51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian IAIN Bone
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
- Lampiran 3 Surat Izin Persetujuan Melakukan Penelitian di PT. Mahabbul Karim
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf bahasa Arab ke dalam huruf Latin dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	ṣā	s\	es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	ḥā	h}	ha (dengan titik di bawah)
	Kha	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
	ẓāl	z\	zet (dengan titik di atas)
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	es dan ye
	ṣād	s}	es (dengan titik di bawah)
	ḍād	d}	de (dengan titik di bawah)
	ṭā	t}	te (dengan titik di bawah)
	ẓā	z}	zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	‘	apostrof terbalik
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
ﻩ	Ha	H	Ha
	Hamzah	’	Apostrof
	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathḥah dan ya></i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>fathḥh</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> >	a>	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i> >	i>	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

4. *Ta*>*marbutḥh*

Transliterasi untuk *ta*>*marbutḥh* ada dua, yaitu: *ta*>*marbutḥh* yang hidup atau mendapat harakat *fathḥh*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta*>*marbutḥh* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta*>*marbutḥh* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta*>*marbutḥh* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

: *raudḥh al-atḥab*
المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-faḍīlah*
: *al-hikmah*

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

: *rabbana*>
رَبَّنَا : *najjaina*>
: *al-haqq*
: *nu‘ima*
: *‘aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>Contoh:

: ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

: *ta‘murat*

: *al-nau‘*

: *syai‘un*

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilbab al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz Jal-Jalalah* ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ دِينَ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz jal-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam

catatan rujukan (CK, DK, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muh̄ammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudj'a linnasi lallaz̄ibi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadh̄an al-laz̄i anzila fiḥ al-Qur'an

Nas̄ir al-Din al-T̄usi

Abu Nas̄ir al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-D̄ala

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasir Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasir Hamid (bukan: Zaid, Nasir Hamid Abu)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar istilah risiko. Berbagai macam risiko, seperti risiko kebakaran, risiko kecelakaan, risiko kredit, risiko finansial, dan sebagainya, yang dapat menyebabkan kita menanggung kerugian jika risiko-risiko tersebut tidak kita antisipasi dari awal.

Risiko adalah dampak negatif dari suatu kegiatan yang terjadi dalam suatu proses, dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan dan dampak dari kejadian tersebut. Sebagai suatu organisasi, perusahaan pada umumnya memiliki tujuan dalam mengimplementasikan manajemen risiko. Tujuan yang dicapai antara lain adalah: mengurangi pengeluaran, mencegah perusahaan dari kegagalan, menaikkan keuntungan perusahaan, menaikkan biaya produksi dan sebagainya.

Dalam masyarakat modern, dampak risiko selalu di ukur dengan konsekuensi finansial. Jadi keberadaan risiko selalu dilibatkan dalam unsur-unsur orang, badan usaha, harta milik, penyebab kerugian dan kerusakan serta dampak finansial yang material. Batasan tunggal yang dapat diterima oleh semua pihak tentang pengertian risiko sampai saat ini belum dapat dirumuskan, sepanjang yang dapat di capai adalah hanya upaya untuk memberikan pengertian tentang risiko.¹

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam mematahkan berbagai

¹Hanifah, "Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2008 KBIH Istiqlal Jakarta" (*Skripsi Sarjana*, Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), h. 1-2.

permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.²

PT. Mahabbul Karim sejauh ini sudah menghadapi kerugian yaitu sebanyak dua kali sejak terbentuknya PT. Mahabbul Karim tersebut. Kerugian yang terjadi pada tahun 2011, kasusnya mengenai kerugian hotel yang sudah di booking di Arab Saudi, pada saat itu PT. Mahabbul Karim sudah membooking hotel disana dan pembayaran hotelnya sudah dibayar sebelum jamaah pergi kesana namun orang Arab tidak konsisten dalam mengambil keputusan, maka dari itu setelah jamaah sudah sampai disana tiba-tiba harga hotel itu naik dan disinilah PT. Mahabbul karim mengalami kerugian sekitar 200 juta.

Kemudian kerugian selanjutnya terjadi pada tahun 2020, yang terjadi pada keberangkatan Qairo dan Plus Qairo, disini kasus yang dihadapi seperti yang terjadi pada kasus sebelumnya yaitu kasus hotel pullman zam-zam makkah, pada saat itu PT. Mahabbul Karim mengalami kerugian kurang lebih 60 juta. Penyebab kasus ini terjadi akibat orang Arab gampang mengubah aturan secara sepihak dengan melihat banyaknya jama'ah yang pergi maka mereka menaikkan harga hotel secara tiba-tiba tanpa ada pemberitahuan sebelumnya. Namun kasus-kasus yang dihadapi PT. Mahabbul Karim bisa di selesaikan dengan baik dan kerugiannya ditanggung bersama dengan perusahaan asuransi.³

Setiap perusahaan dan lembaga yang bergerak dibidang apa saja pasti akan mengenal bahkan menghadapi yang namanya risiko, baik yang datang dari luar perusahaan ataupun datang dari dalam perusahaan itu sendiri. Karenanya diharapkan

²Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi* (Cet. ;Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2-3.

³Zulfa Qanita Abdul Karim, Anak CEO PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 15 Januari 2020.

dalam setiap perusahaan ataupun lembaga memiliki tim khusus bidang manajemen risiko. Begitu pula PT Mahabbul Karim sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang jasa pastinya akan menghadapi berbagai risiko baik yang datang dari dalam lembaga itu sendiri maupun luar lembaga. Akan tetapi hal tersebut bukanlah hambatan bagi PT Mahabbul Karim untuk tetap berada ditengah-tengah persaingan antara di KBIH-KBIH lainnya.

Dengan dorongan iman dan mahabbah (cinta) kepada Allah yang didukung oleh kepercayaan umat maka KBIH PT. Mahabbul Karim ikut berperan dalam Bimbingan Manasik Haji dan Umroh untuk mengajak tamu Allah memperbanyak deposito akhirat. Karenanya, KBIH PT. Mahabbul Karim juga harus mampu menganalisis risiko yang akan terjadi baik yang sudah terprediksi maupun yang belum terprediksi.⁴ PT. Mahabbul Karim didirikan pada bulan oktober 2011.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana risiko finansial yang dihadapi oleh PT. Mahabbul Karim?
2. Bagaimana menangani risiko finansial yang dihadapi oleh PT. Mahabbul Karim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui risiko finansial yang dihadapi oleh PT. Mahabbul Karim.
2. Untuk mengetahui strategi menangani risiko finansial yang dihadapi oleh PT. Mahabbul Karim.

⁴Hanifah, "Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2008 KBIH Istiqlal Jakarta" h. 3.

Dengan beberapa tujuan yang akan dicapai tentunya penelitian ini juga diharapkan akan memberikan manfaat, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Manfaat ilmiah*, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pustaka, dan memberikan informasi untuk pengembangan lapangan pekerjaan di sektor bisnis jasa tour and travel agency (agen perjalanan) serta refrensi bagi pihak yang membutuhkan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. *Secara praktisi*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, masukan, dan pedoman untuk PT. Mahabbul Karim.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah dengan baik, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, seperti risiko finansial yang dihadapi PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel dan cara menangani risiko finansial tersebut.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel wilayah Sulawesi Selatan terletak di Jl. Majang No. 2, Kel. Macege, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, Sulawesi Selatan. 92732, Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan : Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II Kajian Pustaka : Bab ini memuat uraian tentang kajian penelitian

terdahulu, kajian teori yang meliputi: penanganan risiko finansial dan mekanisme pengelolaan haji dan umrah, dan kerangka pikir.

- Bab III Metode Penelitian : Bab ini memuat uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini berisi hasil penelitian, yang meliputi: risiko-risiko finansial yang dihadapi PT. Mahabbul Karim dan Penanganan risiko yang dilakukan. Pada bagian pembahasan hasil penelitian yang telah ditampilkan sebelumnya diuraikan, dibahas sesuai dengan kajian pustaka yang telah ditentukan pada bab II dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan di bab III.
- Bab V Penutup : Bab ini berisi kesimpulan penelitian serta implikasi penelitian yang muncul berdasarkan penelitian tersebut. Kesimpulan merupakan kristalisasi, kulminasi, dan intisari dari bahasan-bahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya yang ditulis dengan kalimat-kalimat. Bab penutup ini dimuat pula implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk saran-saran yang dipandang perlu, baik yang bersifat teoritis maupun praktis,

berkaitan dengan kasus PT. Mahabbul Karim.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menegaskan orisinalitas atau keaslian penelitian ini, maka perlu dilakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Adapun hasil penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis atau relevan yang dimaksud, antara lain:

1. Penelitian dilakukan oleh Hanifah pada tahun 2009 dalam sebuah skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2008 KBIH Istiqlal Jakarta”. Dengan hasil penelitian bahwa KBIH Istiqlal termasuk ke dalam risk averter yaitu sebutan untuk orang atau perusahaan yang enggan terhadap risiko, karena risiko adalah sesuatu yang tidak baik, yang merugikan, dan tidak memuaskan (disutility). Jika dilihat dari risiko yang dihadapi KBIH Istiqlal mengatasinya dengan cara risk financing transfer yaitu memindahkan risiko disertai dengan pembiayaan dan risk retention yaitu risiko ditangani sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan tahap manajemen yang dilaksanakan adalah indentifikasi risiko, evaluasi risiko, dan pengendalian risiko.
2. Penelitian dilakukan oleh Nurhasanah pada tahun 2018 dalam sebuah skripsi yang berjudul “Penanganan Risiko Pembiayaan Oto di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Medan Ringroad”. Dengan hasil penelitian yaitu Risiko Pembiayaan OTO yang

dihadapi oleh PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Medan Ringroad Terhadap Nasabahnya antara lain: a. Nasabah pembiayaan tidak melakukan pembayaran angsuran pada saat tanggal jatuh tempo. Untuk menangani risiko semacam ini maka: melakukan pendekatan kenasabah pembiayaan, memberikan surat pernyataan, diberikan surat peringatan sampai tiga kali peringatan, dikenakan denda, restrukturisasi, b. Adanya biaya-biaya yang tidak terduga diluar angsuran bisa saja kadang-kadang muncul misalnya, anak sakit, istri sakit. Untuk menangani risiko semacam ini maka: diberikan surat peringatan sampai tiga kali peringatan, memberikan diskon atau potongan, hapus buku, eksekusi jaminan.

3. Penelitian dilakukan oleh Nur Megasari pada tahun 2014 dalam sebuah artikel yang berjudul “Analisis Risiko Keuangan pada PT. Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score”. Dengan hasil penelitian yaitu: a. Hasil analisis Altman *Z-Score* untuk kinerja keuangan PT. Bank Mandiri pada tahun 2010 diperoleh nilai *Z-Score* sebesar 0,92. Berdasarkan kriteria *Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan sangat besar dan berisiko tinggi sehingga dapat diketahui bahwa PT. Bank Mandiri tahun 2010 memiliki kesulitan yang sangat besar dan berisiko tinggi sehingga kemungkinan mengalami kebangkrutan yang sangat besar, b. Hasil analisis Altman *Z-Score* untuk kinerja keuangan PT. Bank Mandiri pada tahun 2011 diperoleh nilai *Z-Score* sebesar 0,91. Berdasarkan kriteria *Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan sangat besar dan berisiko tinggi sehingga dapat diketahui bahwa PT. Bank Mandiri tahun 2011 memiliki kesulitan yang sangat besar dan berisiko tinggi sehingga kemungkinan mengalami

kebangkrutan yang sangat besar, c. Hasil analisis Altman *Z-Score* untuk kinerja keuangan PT. Bank Mandiri pada tahun 2012 diperoleh nilai sebesar 1,05. Berdasarkan kriteria *Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan sangat besar dan berisiko tinggi sehingga dapat diketahui bahwa PT. Bank Mandiri tahun 2012 memiliki kesulitan yang sangat besar dan berisiko tinggi sehingga kemungkinan mengalami kebangkrutan yang sangat besar.

4. Penelitian dilakukan oleh Rafika Rizki pada tahun 2019 dalam sebuah skripsi yang berjudul “Strategi Penanganan Risiko Pada Pembiayaan Konsumtif di Pt. Bank Syariah Mandiri KCP Iskandar Muda Medan”. Dengan hasil penelitian yaitu: Strategi PT. Bank Syariah Mandiri Kcp. Iskandar Muda Medan dalam Penanganan risiko pada pembiayaan konsumtif tersebut adalah membuat produk unggulan yang dapat meminimalisir risiko gagal bayar (seperti BSM Implan) dengan adanya produk itu maka risiko – risiko pada pembiayaan konsumtif dapat dikendalikan dengan baik, menyalurkan pembiayaan sesuai dengan prosedur sehingga memberikan keyakinan kepada semua pihak yang terkait bahwa nasabah dapat memenuhi segala kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang disepakati, dan melakukan monitoring pembayaran angsuran secara ketat yaitu dengan melakukan tindakan langsung turun ke lapangan menemui nasabah untuk mengetahui permasalahan utama yang dialami oleh nasabah.
5. Penelitian dilakukan oleh Daniel Putra Kumambong pada tahun 2019 dalam sebuah thesis yang berjudul “Analisis Penanganan *Pembiayaan Bermasalah Murabahah pada Kspss Al Hikmah Cabang Karangjati*”. Dengan hasil penelitian Penanganan pembiayaan bermasalah murabahah pada BMT Al Hikmah Cabang

Karangjati ada beberapa langkah, di antaranya, melakukan pendekatan kepada anggota, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari anggota. membicarakan dengan baik penyebab dan solusi permasalahan angsuran pembiayaan. Selanjutnya BMT Al Hikmah Cabang Karangjati melakukan upaya penagihan secara intensif yang dilakukan BMT ke anggota. BMT menghubungi anggota dan menggunakan pendekatan persuasif atau secara kekeluargaan dalam membicarakan masalah penyelesaian pembiayaannya, yang selanjutnya yaitu BMT Al Hikmah Cabang Karangjati memberikan surat peringatan (SP) sebanyak 3 kali. Apabila dengan surat peringatan belum bisa menyelesaikan masalah, maka pihak BMT memberi kesempatan kepada nasabah agar bisa melunasi sisa pokoknya saja. Jika melunasi sisa pokoknya masih tidak mampu, maka pihak BMT bermusyawarah lagi dengan nasabah bagaimana jika barang jaminan dijual untuk menutupi sisa kekurangan pembayaran, apabila uang penjualan barang tersebut masih tersisa, maka akan dikembalikan lagi kepada nasabah. Strategi yang dilakukan pihak BMT Al Hikmah dalam meminimalisasi pembiayaan bermasalah kepada calon nasabah yaitu musyawarah, survey, menghindari utang konsumtif, dan persetujuan keluarga.

6. Penelitian dilakukan oleh Zubaedi pada tahun 2016 dalam sebuah jurnal yang berjudul “Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia (Restrukturisasi Model Pengelolaan Haji Menuju Manajemen Haji yang Modern)”. Penelitian ini berupaya mengungkap sisi-sisi manajemen pelaksanaan haji, dan idealnya proses pelaksanaan haji dikatakan sukses, jika memenuhi kesuksesan dari segi keamanan, pelayanan petugas, maupun kesehatan jamaah, tidak ada tumpang tindih tentang pembagian tugas antara regulator, operator dan evaluator. Kemudian

berdasarkan paparan penelitian yang sudah diungkapkan, poin-poin pemikiran yang dapat disarikan adalah sebagai berikut: (1) Penyelenggaraan Ibadah Haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan Ibadah Haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan Jamaah Haji. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2009 bahwa yang menjadi penanggungjawab dan pelaksana penyelenggaraan Ibadah Haji adalah Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dengan dibantu oleh instansi terkait. (2) Tidak ada tumpang tindih tentang pembagian tugas antara regulator, operator dan evaluator dalam pengelolaan haji. Fungsi regulator dilaksanakan oleh DPR RI, operator dijalankan oleh Pemerintah dalam hal ini Kemenag RI dan evaluator adalah KPHI (Komisi Pengawasan Haji Indonesia). Kemenag Pusat telah menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, dengan mengeluarkan pedoman tentang perekrutan petugas haji, dan pemvisaan, serta menyediakan buku manasik haji. (3) Penetapan regulasi keuangan haji dianggap terlambat, oleh karena itu diperlukan terobosan baru dengan pengesahan anggaran haji oleh DPR pada awal tahun (bulan januari), atau jika perlu DPR mengesahkan anggaran pelaksanaan haji pada akhir tahun anggaran, bulan Nopember-Desember –sebelum tahun pelaksanaan haji berikutnya. (4) Masih dijumpai kasus eksodus (pendaftar haji antar propinsi, antar kabupaten dalam propinsi). Untuk menghadapi permasalahan ini perlu ditempuh proses penerapan mekanisme pendaftaran haji secara profesional dengan tidak melihat faktor X (uang) dimulai dari tingkat kades sampai ke camat. (5) Pengelolaan masalah kuota haji membutuhkan kematangan dalam merencanakan, transparansi dalam manajemen sistem informasi, reformasi

sistem pendaftaran dan mensosialisasikan kepada stakeholders.(6) Perbaikan mutu manajemen haji perlu dilakukan dengan terlebih dahulu memperkuat regulasi tentang haji. (7) Kanwil Agama dalam penyelenggaraan ibadah haji berperan lebih kepada melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan supervisi, antara instansi baik secara vertikal maupun horizontal, dalam penyelenggaraan ibadah haji. Hal ini diimplementasikan melalui rapat-rapat koordinasi rutin antara Kemenag, dan KUA, terutama dalam persiapan dan regulasi pelayanan terhadap jamaah. Secara horizontal, Kanwil Kemenag secara terjadwal melakukan koordinasi dengan Kanwil Depkes, Pemda, Dinas Perhubungan, Kantor Imigrasi, dan semua pihak terkait. Berbeda dengan Kanwil, maka Kemenag melakukan peran yang lebih teknis operasional, terutama dalam melakukan koordinasi dengan KUA, dan KBIH, serta lembaga keagamaan dalam pelayanan haji. (8) Kementerian agama perlu menata kembali regulasi dan atau memperjelas kerja sama dengan Depkes Pusat, baik dalam hal prosedur, frekuensi pemeriksaan, jumlah item yang diperiksa, kualifikasi dokter pemeriksa,⁵standar biaya pemeriksaan, dan terutamanya adalah menjadikan Puskesmas sebagai tempat pemeriksaan kesehatan calon jamaah haji.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa letak perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama penelitian yang dilakukan oleh Hanifah menunjukkan bahwa fokus penelitian yang dilakukan yaitu Manajemen Risiko yang di hadapi KBIH Istiqlal pada pelaksanaan ibadah haji, baik risiko finansialnya maupun non finansial. Kemudian penelitian yang dilakukan Nurhasanah menunjukkan bahwa fokus penelitian adalah penanganan risiko

⁵Zubaedi, "Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia: Restrukturisasi Model Pengelolaan Haji Menuju Manajemen Haji yang Modern" h. 199.

pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri. Lalu penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur Megasari yang berfokus pada risiko keuangan dengan menggunakan metode altman z-score.

Penelitian dilakukan oleh Rafika Rizki berfokus pada strategi penanganan risiko pada pembiayaan konsumtif. Penelitian dilakukan oleh Daniel Putra Kumambang pada tahun berfokus pada penanganan *pembiayaan bermasalah murabahah*. terakhir penelitian yang dilakukan oleh Zubaedi menunjukkan bahwa fokus penelitian yang diteliti ialah berfokus pada problematika manajemen pelaksanaan haji.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada penanganan risiko finansial pada pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang bertujuan untuk mengetahui risiko finansial seperti apa yang dihadapi oleh PT. Mahabbul Karim, serta cara menangani risiko finansial yang dihadapi oleh PT. Mahabbul Karim, baik itu bekerja sama dengan asuransi syariah ataupun ditangani sendiri oleh perusahaan.

B. Kajian Teori

1. Penanganan Risiko Finansial (Keuangan)

a. Konsep Dasar Penanganan

Arti kata penanganan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menangani: penggarapan.

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suharjono, penanganan dilakukan saat ketika dari kedua pihak yaitu pihak perbankan dan pihak nasabah mengalami permasalahan dalam pembiayaan. Penanganan pembiayaan yang bermasalah dilakukan oleh kedua belah pihak seperti pada pihak bank melakukan penyelamatan sehingga tidak

menimbulkan kerugian. Penyelamatan pembiayaan menurut Kasmir meliputi: *Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*, kombinasi dan penyitaan jaminan.

Sedangkan menurut KH Ma'ruf Amin dalam "Himpunan Fatwa DSN", menyebutkan bahwa dalam penanganan pembiayaan DSN MUI sudah mengesahkan enam fatwa baru, antara lain tentang *line facility*, potongan utang pembiayaan, *rescheduling, reconditioning*, pembiayaan *murabahah*, penyelesaian pembiayaan bagi nasabah yang tidak mampu membayar, dan pencadangan bagi hasil dalam pembiayaan.⁶

Menurut Malayu penanganan pembiayaan bermasalah dilakukan dalam tiga tahap, yaitu *recheduling* yang merupakan perubahan ketentuan yang hanya menyangkut pembayaran dan jangka waktunya, *reconditioning* yaitu perubahan jangka waktu dan persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo pembiayaan, *restructuring* merupakan perubahan sebagian atau keseluruhan ketentuan pembiayaan termasuk perubahan maksimum saldo pembiayaan serta perpanjangan jangka waktu pembiayaan dan penyelesaian melalui jaminan yang apabila sudah dilakukan evaluasi dan nasabah sudah tidak memiliki usaha atau nasabah tidak kooperatif dalam menyelesaikan pembiayaan.⁷

Terdapat berbagai tahap dalam mekanisme penanganan risiko. mekanisme penanganan risiko ini harus dilakukan pada semua faktor – faktor yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dapat berpengaruh terhadap kondisi masing – masing bank. Tahap – tahap dalam mekanisme penanganan risiko itu adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian.

⁶Nurhasanah, "Penanganan Risiko Pembiayaan Oto di Pt Bank Syariah Mandiri Kcp Medan Ringroad" (*Skripsi Minor*, Program D-III UIN Sumatera Utara, Medan, 2018), h. 18.

⁷Nurhasanah, "Penanganan Risiko Pembiayaan Oto di Pt Bank Syariah Mandiri Kcp Medan Ringroad"... h. 18-19.

- 1) Identifikasi yaitu merupakan mekanisme penganalisisan untuk menemukan secara sistematis dan secara berkesinambungan risiko (kerugian yang potensial) yang menantang perusahaan. strategi identifikasi risiko yang dilakukan adalah:
 - a) Mendapatkan seluruh informasi risiko dari semua sumber yang mencakup semua aktifitas fungsional dan operasional bank.
 - b) Melakukan analisis terhadap kemungkinan timbulnya risiko.
 - c) Melakukan analisis secara proaktif, tanpa menunggu timbulnya risiko terlebih dahulu.
- 2) Pengukuran dilakukan untuk memperkirakan risiko yang mungkin timbul atas aktifitas dan produk bank, serta untuk memperoleh gambaran efektifitas penerapan penanganan risiko. Metode pengukuran dilakukan bersifat kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi antara keduanya. Sedangkan model pengukuran risiko yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan bank, ukuran, dan kompleksitas bank, manfaat yang dapat diperoleh, serta ketentuan yang berlaku.
- 3) Pemantauan dilaksanakan dengan cara mengevaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada kegiatan usaha bank serta kondisi efektifitas proses penanganan risiko. Pemantauan risiko dengan melakukan :
 - a) Evaluasi terhadap eksposur risiko.
 - b) Penyempurnaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, factor risiko, teknologi informasi dan system informasi penanganan risiko yang bersifat material.

- 4) Pengendalian dilakukan atas dasar evaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada seluruh produk dan aktifitas bank. Pelaksanaan proses pengendalian digunakan untuk menangani risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.
- 5) Penanganan dan pengelolaan risiko mempunyai peran yang sangat penting dalam bisnis terutama pada sector usaha yang bergerak dibidang keuangan. Kegiatan *risk management* ini dilakukan untuk mengenali, mengukur, dan menangani risiko yang dihadapi perusahaan agar dapat terhindar dari kerugian yang besar. Tujuan penanganan risiko ini adalah untuk mendapatkan *return* yang setara dengan risiko modal yang telah dikeluarkan.⁸

b. Konsep Dasar Risiko

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini.

Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, risiko adalah *ucertainty about future event* (ketidakpastian di masa yang akan datang). Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko pada tiga hal,

- 1) Pertama adalah keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambilan keputusan,
- 2) Kedua adalah variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya, dan

⁸Rafika Rizki "Strategi Penanganan Risiko Pada Pembiayaan Konsumtif di Pt. Bank Syariah Mandiri KCP Iskandar Muda Medan" h.19-21.

- 3) Ketiga adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.⁹

Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu (Arthur Williams dan Richard, M.H).

Risiko adalah ketidakpastian (*ucertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (*loss*) (A. Abas Salim).

Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa (Soekarto).

Risiko merupakan penyebaran atau penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan (Herman Darmawi).

Risiko adalah probabilitas sesuatu hasil atau *outcome* yang berbeda dengan yang diharapkan (Herman Darmawi).

Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya suatu yang merugikan yang tidak diduga atau tidak diinginkan. Dengan demikian risiko mempunyai karakteristik:

- 1) Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
- 2) Merupakan ketidakpastian bila terjadi akan menimbulkan kerugian.

Wujud dari risiko itu dapat bermacam-macam, antara lain:

- 1) Berupa kerugian atas harta milik/ kekayaan atau penghasilan, misalnya diakibatkan oleh kebakaran, pencurian, pengangguran, dan sebagainya.
- 2) Berupa penderitaan seseorang, misalnya sakit/ cacat karena kecelakaan.
- 3) Berupa tanggung jawab hukum, misalnya risiko dari perbuatan atau peristiwa yang merugikan orang lain.

⁹Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Sulosi...* h. 2.

- 4) Berupa kerugian karena perubahan keadaan pasar, misalnya terjadinya perubahan harga, perubahan selera konsumen dan sebagainya.

Risiko timbul karena adanya ketidakpastian, yang berarti ketidakpastian adalah kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko, karena mengakibatkan keraguan seorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi di masa datang. Kondisi yang tidak pasti itu disebabkan oleh, antara lain:

- 1) Tenggang waktu antara perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir atau menghasilkan, di mana makin panjang tenggang waktunya makin besar ketidakpastiannya.
- 2) Keterbatasan informasi yang tersedia diperlukan dalam penyusunan rencana.
- 3) Keterbatasan pengetahuan atau kemampuan atau teknik pengambilan keputusan dari rencana.

Secara garis besar ketidakpastian dapat diklasifikasikan ke dalam:

- 1) Ketidakpastian ekonomi, yaitu kejadian-kejadian yang timbul sebagai akibat kondisi dan perilaku dari pelaku ekonomi, misalnya perubahan sikap konsumen, perubahan selera konsumen, perubahan harga, perubahan teknologi, penemuan baru dan sebagainya.¹⁰
- 2) Ketidakpastian alam, yaitu ketidakpastian yang disebabkan oleh alam, misalnya badai, banjir, gempa bumi, kebakaran, dan sebagainya.
- 3) Ketidakpastian kemanusiaan, yaitu ketidakpastian yang disebabkan oleh perilaku manusia, misalnya peperangan, pencurian, penggelapan, pembunuhan dan sebagainya.

¹⁰Soeino Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi...* h. 2-3.

Risiko dapat dibedakan dengan berbagai macam cara, antara lain:

- 1) Menurut sifatnya, risiko dapat dibedakan ke dalam:
 - a) Risiko yang tidak disengaja (risiko murni), adalah risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja; misalnya risiko terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian, penggelapan, pengacauan dan sebagainya.
 - b) Risiko yang disengaja (risiko spekulatif), adalah risiko yang sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar terjadinya ketidakpastian memberikan keuntungan kepadanya, misalnya risiko utang-piutang, perjudian, perdagangan berjangka, dan sebagainya.
 - c) Risiko fundamental, adalah risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang, seperti banjir, angin topan dan sebagainya.¹¹
 - d) Risiko khusus, adalah risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya, seperti kapal kandas, pesawat jatuh, tabrakan mobil, dan sebagainya.
 - e) Risiko dinamis, adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat dibidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti risiko keuangan, risiko penerbangan luar angkasa. Kebalikannya disebut risiko statis, seperti risiko hari tua, risiko kematian dan sebagainya.

¹¹Soeino Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi...*h. 3.

- 2) Dapat-tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain, maka risiko dapat dibedakan ke dalam:
 - a) Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain, dengan mempertanggungkan suatu objek yang akan terkena risiko kepada perusahaan asuransi, dengan membayar sejumlah premi asuransi, sehingga semua kerugian menjadi tanggungan (pindah) pihak perusahaan asuransi.
 - b) Risiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain (tidak dapat diasuransikan); umumnya meliputi semua jenis risiko spekulatif.
- 3) Menurut sumber atau penyebab timbulnya, risiko dapat dibedakan ke dalam:
 - a) Risiko intern yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kerusakan aktiva karena ulah karyawan sendiri, kecelakaan kerja, kesalahan manajemen, dan sebagainya.
 - b) Risiko ekstern yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan, seperti risiko pencurian, penipuan, fluktuasi harga, perubahan kebijakan pemerintah dan sebagainya.¹²

Adapun macam-macam risiko terdiri dari:

- 1) Risk Aversion

Ketidakpuasan psikis sebagai akibat adanya ketidakpastian. Ketidakpastian yang digambarkan dengan adanya disperse hasil yang mungkin terjadi dipandang sebagai ketidak-nyamanan.

- 2) Risk Preference

¹²Soeismo Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi...*h. 3-4.

Seseorang yang tergolong *risk preference* menganggap bahwa risiko merupakan *utility* (kepuasan). Hal ini berbalikan dengan risk averter yang menganggap risiko adalah *disutilities*.

3) Risk Neutrality

Risk neutrality adalah seseorang yang merasa sama saja atau tidak merasa berbeda terhadap risiko, baik risiko merugikan atau menguntungkan tanpa memperhatikannya.

Kategori risiko terdiri dari:

1) Risiko dari sudut pandang penyebab

Apabila dilihat dari sebab terjadinya risiko, ada dua macam yaitu:

- a) Risiko keuangan adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor keuangan seperti harga, tingkat suku bunga, dan mata uang asing.
- b) Risiko operasional adalah risiko-risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor non keuangan. Faktor-faktor non keuangan tersebut yaitu manusia, teknologi, dan alam.

2) Risiko dari sudut pandang akibat

- a) Risiko murni adalah apabila suatu kejadian berakibat hanya merugikan saja dan tidak memungkinkan adanya keuntungan.¹³
- b) Risiko spekulatif adalah risiko yang tidak saja memungkinkan terjadinya kerugian tetapi juga memungkinkan terjadinya keuntungan.

3) Risiko dari sudut pandang aktivitas

Ada berbagai macam aktivitas yang dapat menimbulkan risiko, misalnya, aktivitas pemberian kredit oleh bank risikonya disebut risiko

¹³Hanifah, "Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2008 KBIH Istiqlal Jakarta" ... h. 24-26.

kredit. Demikian juga seseorang yang melakukan perjalanan menghadapi risiko yang disebut risiko perjalanan. Banyaknya risiko dari sudut pandang aktivitas sebanyak jumlah aktivitas yang ada.

4) Risiko dari sudut pandang kejadian

Risiko sebaiknya dinyatakan berdasarkan kejadiannya. Misalnya, kejadiannya adalah kebakaran maka disebut “risiko kebakaran”. Begitu pula jika kejadiannya adalah nilai tukar mata uang rupiah dibandingkan mata uang asing yang anjlok maka disebut “risiko anjloknya nilai tukar rupiah”, dan lain-lain.¹⁴

c. Konsep Dasar Finansial (keuangan)

Keuangan diperlukan setiap perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasinya. Menurut Sundjaja dan Barlian (2002: 34) pengertian keuangan yaitu: Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang dimana diantara individu maupun antar bisnis dan pemerintah.

Keuangan perusahaan adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu perusahaan berusaha mencari dana, mengelola dana dan membagi hasil keuntungan sesuai dengan besarnya kepemilikan dana yang ditempatkan.¹⁵

Pengertian manajemen keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dan

¹⁴Hanifah, “Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2008 KBIH Istiqlal Jakarta” ...h. 26-27.

¹⁵Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

menggunakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva. Beberapa definisi manajemen keuangan antara lain:

- 1) Liefman: usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva.
- 2) Suad Husnan: manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan.
- 3) James Van Honre; segala aktivitas yang berhubungan dengan perhotelan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.
- 4) Bambang Riyanto: keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Dari pengertian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas (fungsi) utama:

- 1) *Allocation of fund* (aktivitas penggunaan dana) yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva. Alokasi dana berbentuk aktiva finansial yaitu selebar kertas berharga yang mempunyai nilai pasar karena mempunyai hak memperoleh penghasilan. dan aktiva rill yaitu aktiva nyata.
- 2) *Rising of funds* (aktivitas perolehan dana) yaitu aktiva untuk mendapatkan sumber dana baik dari sumber dana internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan, termasuk juga politik dividen. Sumber dana pada perusahaan secara keseluruhan.

- 3) *Manajemen assets* (aktivitas pengelolaan aktiva) yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva-aktiva harus dikelola se-efisien mungkin.¹⁶

Tugas staf keuangan adalah mendapatkan dan mengoprasikan sumber-sumber daya sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan berbagai aktivitas, yaitu:

- 1) Peramalan dan perencanaan: mengoordinasi proses perencanaan yang akan membentuk masa depan perusahaan.
- 2) Keputusan-keputusan investasi dan pendanaan: membantu menentukan tingkat penjualan perusahaan yang optimal, memutuskan aset spesifik yang harus diperoleh, dan memilih cara terbaik untuk mendanai aset.
- 3) Koordinasi dan kontrol: berinteraksi dengan karyawan-karyawan lain untuk memastikan bahwa perusahaan telah beroperasi se-efisien mungkin.
- 4) Berinteraksi dengan pasar keuangan: berinteraksi untuk mendapatkan atau menanamkan dana perusahaan.
- 5) Manajemen risiko: bertanggung jawab untuk program manajemen risiko secara keseluruhan termasuk mengidentifikasi risiko dan kemudian mengelolanya secara efisien.¹⁷

Risiko keuangan adalah risiko kehilangan uang atau barang berharga. Dalam konteks pasar keuangan, kita dapat mendefinisikan risiko sebagai sejumlah uang yang dapat hilang saat berdagang atau berinvestasi .

¹⁶Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Gede Adi Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnamawati, *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 1-2.

¹⁷Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Gede Adi Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnamawati, *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis ...*h. 4.

Jenis-jenis risiko keuangan ada beberapa antara lain:

1) Risiko investasi

Risiko investasi adalah risiko yang terkait dengan investasi dan aktivitas perdagangan. Ada beberapa bentuk risiko investasi, tetapi kebanyakan terkait dengan fluktuasi harga pasar. Kita dapat memasukkan risiko pasar, likuiditas, dan kredit sebagai bagian dari kelompok risiko investasi.

a) Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang berhubungan dengan fluktuasi harga aset. Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Empat faktor standar risiko pasar adalah risiko modal, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan risiko komoditas.

b) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko investor dan pedagang yang tidak dapat membeli atau menjual aset tertentu dengan sangat cepat tanpa perubahan harga yang drastis.

c) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko pemberi pinjaman kehilangan uang karena gagal membayar pihak lawan. Dari perspektif yang lebih luas, krisis ekonomi dapat terjadi jika risiko kredit suatu negara meluas sampai ke tingkat yang tidak masuk akal. Krisis keuangan terburuk dalam 90 tahun terakhir terjadi sebagian karena meluasnya risiko kredit global.

2) Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian finansial dikarenakan oleh kegagalan dalam proses, sistem, dan prosedur internal. Kegagalan ini sering kali disebabkan oleh kesalahan manusia tanpa sengaja atau aktivitas penipuan yang disengaja. Untuk mengurangi risiko operasional, setiap perusahaan sebaiknya melakukan audit keamanan berkala, bersamaan dengan adopsi prosedur yang kuat dan manajemen internal yang efektif.¹⁸

Jenis risiko keuangan misalnya adalah risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

- 1) Risiko nilai tukar atau risiko mata uang adalah suatu bentuk risiko yang muncul karena perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang yang lain. Suatu perusahaan atau pemodal yang memiliki aktiva atau operasi bisnis lintas Negara akan memperoleh risiko ini jika tidak menerapkan lindung nilai (hedging). Risiko nilai tukar yang terkait dengan instrument mata uang asing penting dalam investasi asing. Risiko ini muncul karena perbedaan kebijakan moneter dan pertumbuhan produktivitas nyata, yang akan mengakibatkan perbedaan laju inflasi.
- 2) Risiko suku bunga adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberi pengaruh bagi pendapatan perusahaan.¹⁹

Dampak perubahan suku bunga bagi perusahaan menurut Mamduh M. Hanafi yaitu:

- a) Risiko perubahan pendapatan: pendapatan bersih (hasil investasi dikurangi biaya) berubah yaitu berkurang dari yang diharapkan).

¹⁸“Binance Academy”, *Penjelasan mengenai Risiko Keuangan*, 6 Desember 2020, h. 1.

¹⁹Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi...* h. 39.

- b) Risiko perubahan nilai pasar berubah karena perubahan tingkat bunga, yaitu berubah karena lebih kecil (turun nilainya).²⁰
- 3) Risiko likuiditas adalah bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada tertanggungnya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal.²¹

Solusi untuk mengatasi risiko likuiditas antara lain:

- a) Melakukan kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian
- b) Menempatkan setiap keputusan perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, yaitu berdasarkan analisis jangka pendek dan jangka panjang.
- c) Menghindari keputusan yang bersifat mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek, namun mampu memberikan kerugian yang bersifat jangka panjang.
- d) Memperhatikan dan mengamati dengan baik setiap kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah, seperti kebijakan penetapan suku bunga.
- e) Pihak manajemen perusahaan sebaiknya juga memahami kondisi mikro dan makro ekonomi secara baik, seperti kondisi politik dan keamanan dalam dan luar negeri, sosial dan politik dalam dan luar negeri, dan berbagai permasalahan lainnya yang bisa dianggap memiliki pengaruh bagi pembentukan kondisi mikro dan makro ekonomi.²²

²⁰Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi...* h. 44.

²¹Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi...* h. 115.

²²Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi...* h. 132.

d. Penanganan Risiko Finansial (keuangan)

Bisnis finansial mengandung risiko spekulatif. Oleh karena itu, semenjak tahun sembilan puluhan telah terjadi kecenderungan ketika semakin banyak perusahaan (bisnis) yang telah mengembangkan ruang lingkup manajemen risiko dengan mengikutsertakan risiko spekulatif terutama risiko-risiko yang berkenaan dengan risiko kepemilikan aset finansial dan risiko yang berkenaan dengan bisnis finansial itu sendiri.

Risiko finansial merupakan ketidakpastian akan terjadinya kerugian yang disebabkan perubahan (yang merugikan) dalam:

- 1) Harga barang
- 2) Harga saham dan sekuritas lainnya
- 3) Tingkat bunga
- 4) Nilai tukar (kurs) valuta asing
- 5) dan daya beli dari uang (inflasi)

Manajemen risiko finansial (manajemen risiko pada perusahaan finansial), terutama berkenaan dengan risiko finansial seperti melakukan tindakan untuk mengurangi dampak pergerakan tingkat bunga dan harga pasar yang tidak menguntungkan atau menghindari musibah finansial, seperti tiba-tibanya bangkrutnya perusahaan nasabah yang diberi kredit, mempergunakan instrumen finansial untuk mengubah tingkat risiko yang ada sekarang ke tingkat yang diinginkan dan mengontrol kegiatan tersebut.²³

Risiko keuangan yang pada hakikatnya adalah risiko spekulatif yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Contoh risiko keuangan adalah risiko kredit,

²³Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Edisi 2* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 175-177.

risiko kurs valuta asing, risiko komoditi, dan risiko suku bunga. Meskipun risiko-risiko keuangan ini cenderung memiliki sifat risiko spekulatif, tetapi risiko keuangan ini dapat mendatangkan atau menimbulkan risiko murni bagi perusahaan. Walaupun teknik yang digunakan mengelola risiko ini sangat berbeda dengan teknik mengelola risiko murni, tetapi tetap penting dan bermanfaat jika risiko keuangan ini dapat diidentifikasi dan dinilai demi mencapai tujuan akhir perusahaan, misalnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan harga pasar saham perusahaan).²⁴

Manajer risiko harus memperluas peninjauannya. Peninjauan ini bisa dilakukan sendiri bisa dengan bantuan konsultan atau perusahaan asuransi. Dalam bidang lain dari manajemen risiko, pendekatan cara sistem mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan secara serentak aspek-aspek operasi, manajemen asuransi hendaknya mengikuti cara itu. Alasan mengapa harus dilakukan peninjauan filosofi total risiko dan prosedurnya adalah perlunya membangun kebijaksanaan manajemen risiko yang sejalan dengan tujuan perusahaan yang bersangkutan dan mengetahui hubungan timbal balik antara berbagai bidang dan berbagai keputusan bidang risiko. Tanpa menggunakan kebijaksanaan seperti itu, menuntun pengambilan keputusan untuk satu segi risiko tertentu, ada kemungkinan gagal untuk mengenal hubungan timbal balik tersebut. Di samping itu, keputusan-keputusan mungkin tidak konsisten, mungkin pula menerapkan standar berbeda-beda untuk kasus yang bersamaan.

Metode asuransi, salah satu pendekatan terhadap perencanaan total risiko adalah suatu prosedur dua langkah yang sering pula disebut sebagai metode asuransi. Sesudah manajer risiko mengidentifikasi dan mengukur kerugian potensial maka

²⁴Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi* (Cet. II; Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h. 10-11.

ia harus menyiapkan suatu daftar perlindungan asuransi (*insurance coverage*) yang dirasa paling jitu menutup kerugian ini. Perlindungan dalam daftar itu dibagi dalam tiga golongan utama berdasarkan keparahan kerugian yang dilindungi. Kemudian manajer risiko meninjau kembali kontrak asuransi dalam setiap golongan, lalu menetapkan yang mana di antara kerugian-kerugian ini yang mungkin lebih memuaskan ditangani dengan cara-cara lain dari asuransi. Masing-masing dari kedua langkah itu akan dibicarakan lebih mendetail di bawah ini.²⁵

1) Pendaftaran Sementara

Dalam rangka pertama, manajer risiko harus menetapkan: *pertama*, kombinasi perlindungan asuransi yang dapat memberikan perlindungan terbaik terhadap risiko yang dihadapi perusahaan yang bersangkutan. Dengan asumsi bahwa setiap perusahaan lebih suka membeli pertanggungan asuransi sepanjang jasa asuransi yang diinginkan tersedia. Untuk penetapan ini, pihak manajer risiko harus mengerti kontrak asuransi dan penetapan harga asuransi. Tujuannya untuk mengadakan perlindungan yang paling lengkap dengan biaya yang paling murah. Oleh karena itu, tidak semua risiko bisa diasuransikan maka dengan membuat daftar ini, manajer risiko akan lebih waspada bahwa risiko seperti ini harus ditangani dengan cara lain bukan dengan asuransi.

Manajer risiko harus memilih limit dari kebijaksanaan yang memberi perlindungan, selengkap mungkin. Umumnya, limit kebijaksanaan dalam daftar sementara ini seharusnya sama dengan kerugian maksimum yang mungkin, tetapi terkadang kerugian ini melebihi perlindungan maksimum

²⁵Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Edisi 2...* h. 134-139.

yang tersedia. Kerugian yang melebihi jumlah maksimum yang tersedia akan ditangani dengan cara-cara lain. Sesudah manajer risiko menetapkan kombinasi perlindungan yang terbaik dan limit kebijaksanaan maka ia membagi kontrak asuransi ke dalam tiga golongan, yaitu perlindungan yang esensial, perlindungan yang diinginkan, dan perlindungan yang tersedia.²⁶

Perlindungan yang esensial ialah perlindungan yang diwajibkan oleh undang-undang (misalnya asuransi kompensasi tenaga kerja, ASTEK), atau yang diwajibkan oleh perjanjian (seperti perjanjian dengan akan bahaya kerugian perusahaan, seperti kerugian karena tanggung jawab para pihak ketiga atau liability losses, misalnya serikat buruh, perjanjian dengan pemberi hipotik, dan sebagainya), termasuk pula ke dalam golongan ini adalah perlindungan asuransi terhadap kerugian yang sangat parah yang bisa menyebabkan perusahaan ditutup. Perlindungan yang diinginkan: memberikan perlindungan terhadap kerugian-kerugian yang menghalangi operasi perusahaan, tetapi tidak akan sampai perusahaan ditutup. Perlindungan yang tersedia: kontrak yang belum termasuk kedalam kedua golongan terdahulu. Kontrak ini meliputi perlindungan terhadap kerugian-kerugian ringan.

2) Membuat Daftar yang Telah Diperbaiki

Setelah daftar sementara itu lengkap, manajer risiko lalu meninjau kontrak dalam masing-masing golongan untuk menetapkan di antara kerugian itu yang mungkin bisa ditangani lebih memuaskan dengan cara-

²⁶Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Edisi 2...* h. 134-139.

cara lain. Misalnya, kontrak-kontrak yang dikeluarkan dari golongan yang esensial mungkin meliputi perlindungan terhadap:

- a) Kerugian yang bisa dipindahkan kepada pihak lain (bukan perusahaan asuransi) dengan biaya yang lebih murah dari premi asuransi.
- b) Kerugian yang bisa dicegah atau dikurangi sedemikian rupa sehingga tidak lagi merupakan kerugian yang parah.
- c) Kerugian yang terjadi demikian seringnya sehingga kerugian itu dapat diperkirakan dengan saksama. Dalam hal ini, asuransi mandiri lebih menarik karena menghemat pengeluaran.²⁷

Berikut ini adalah contoh daftar yang sudah dipersingkat.

- a) Penghindaran (tidak mungkin)
- b) Pencegahan dan pengurangan kerugian:
 - (1) Inspeksi keselamatan harta benda, dan
 - (2) Pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi pegawai-pegawai yang penting.
- c) Penanggungan sendiri:
 - (1) Kerugian sampai dengan Rp 1 miliar bagi jenis mana saja, dan
 - (2) Kerugian yang bersifat tanggung gugat yang melebihi batas yang ditentukan, diperoleh dari asuransi.
- d) Pemindahan risiko yang bukan kepada asuransi, misalnya persetujuan leasing bagi peralatan dan gedung.
- e) Asuransi (dengan Rp 1 miliar yang bersifat deductible sepanjang jasa itu tersedia)

²⁷Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Edisi 2 ...* h. 134-139.

- (1) Prioritas pertama (esensial), asuransi kompensasi pekerja, asuransi tanggung gugat bagi pekerja, dan asuransi harta milik atas gedung.
- (2) Prioritas kedua (bersifat diinginkan), asuransi kerusakan kendaraan bermotor, dan asuransi ketidakmampuan bagi personal penting.
- (3) Prioritas ketiga (bila tersedia), asuransi kaca jendela dan dinding kaca, dan asuransi leasing.²⁸

Upaya penanganan risiko harus selalu dilakukan, sehingga kerugian dapat dihindari atau diminimumkan. Sesuai dengan sifat dan objek yang terkena risiko, ada beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimumkan risiko kerugian, antara lain:

- 1) Melakukan pencegahan dan pengurangan terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa yang menimbulkan kerugian, misalnya membangun gedung dengan bahan-bahan yang anti bakar untuk mencegah bahaya kebakaran, memagari mesin-mesin untuk menghindari kecelakaan kerja, melakukan pemeliharaan dan penyimpanan yang baik terhadap bahan dan hasil produksi untuk menghindari risiko kecurian dan kerusakan, mengadakan pendekatan kemanusiaan untuk mencegah terjadinya pemogokan, sabotase dan pengacauan.
- 2) Melakukan retensi, artinya mentolerir membiarkan terjadiya kerugian, dan untuk mencegah terganggunya operasi perusahaan akibat kerugian tersebut disediakan sejumlah dana untuk menaggulangnya (contoh: pos biaya lain-lain atau tak terduga dalam anggaran perusahaan).

²⁸Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Edisi 2...* h. 134-139.

- 3) Melakukan pengendalian terhadap risiko, contohnya melakukan hedging (perdagangan berjangka) untuk menanggulangi risiko kelangkaan dan fluktuasi harga bahan baku atau pembantu yang diperlukan.
- 4) Mengalihkan atau memindahkan risiko kepada pihak lain, yaitu dengan cara mengadakan kontrak pertanggungan (asuransi) dengan perusahaan asuransi terhadap risiko tertentu, dengan membayar sejumlah premi asuransi yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan asuransi akan mengganti kerugian bila betul-betul terjadi kerugian sesuai dengan perjanjian.²⁹

Ada dua pendekatan atau cara yang digunakan oleh seorang manajer risiko untuk menanggulangi risiko yang dihadapi oleh perusahaannya, yaitu:

1) Penanganan risiko (*risk control*)

Dalam pendekatan dengan penanganan risiko (*risk control*) ada beberapa alat atau metode yang digunakan antara lain:

- a) Menghindarinya, menghindari suatu risiko (murni) adalah menghindarkan harta, orang atau kegiatan dari exposure, dengan cara antara lain:
 - (1) Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan yang mengandung risiko, walaupun hanya untuk sementara.
 - (2) Menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima atau segera menghentikan yang diketahui mengandung risiko.
- b) Mengendalikan kerugian (*loss control*), pengendalian kerugian bertujuan untuk memperkecil kemungkinan atau peluang terjadinya kerugian dan untuk mengurangi keparahan bila suatu risiko kerugian memang terjadi.

²⁹Sukaeni Purmaningsih, "Manajemen Risiko Dana Umrah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Faryha Tours dan Travel Cabang Mataram)" (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Mataram, Mataram, 2017). h. 16-17.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain: melakukan tindakan pencegahan dan pengurangan kerugian, program pengendalian kerugian berdasar sebab-sebab terjadinya, pengendalian kerugian menurut lokasi, dan pengendalian menurut timing.³⁰

- c) Pemisahan, pemisahan artinya memisahkan penempatan dari harta yang menghadapi risiko yang sama. Jadi dengan cara menambah banyaknya *independent exposure unit*, sehingga probabilitas kerugiannya dapat diperkecil. Tujuan pemisahan adalah untuk mengurangi jumlah kerugian akibat suatu peril.
 - d) Kombinasi atau pooling adalah memnambah banyaknya *exposure* unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan, sehingga risikonya lebih kecil. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan mengadakan pengembangan internal.
 - e) Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:
 - (1)Harta milik atau kegiatan yang menghadapi risiko dipindahkan kepada pihak lain, yang dinyatakan dengan tegas dengan berbagai transaksi atau kontrak.
 - (2)Risikonya sendiri yang dipindahkan.³¹
- 2) Pembiayaan risiko (*risk financing*)

³⁰Soeismo Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi* ([t.c]; Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 59-63.

³¹Soeismo Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi...* h. 66-67.

Penanggulangan risiko dapat pula dilakukan dengan menyediakan atau mengeluarkan dana yang berhubungan dengan cara-cara pengadaan dana untuk menganggulangi kerugian. Cara-cara yang dapat digunakan yaitu:

a) Memindahkan risiko dengan pembiayaan (*risk financing transfer*)

Pemindahan risiko melalui *risk financing* berarti transferor atau penanggung harus mencari dana eksternal untuk membayar kerugian yang diderita oleh tertanggung, yang benar-benar terjadi, karena oleh peril yang dipindahkan. Pemindahan ini dapat dilakukan dengan cara-cara transfer risiko kepada perusahaan asuransi (mengasuransikan), dan transfer risiko kepada perusahaan yang bukan perusahaan asuransi.

b) Meretensi (*risk retention*)

Meretensi artinya perusahaan menanggung sendiri risiko finansial dari suatu kerugian dan ini adalah bentuk penanggulangan risiko yang paling banyak atau umum. Sumber dananya diusahakan sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan. Penanggulangan semacam ini dapat bersifat pasif atau tidak direncanakan dapat pula bersifat aktif atau direncanakan.

Retensi bersifat aktif bila Manajer Risiko telah mempertimbangkan metode-metode lain untuk menangani risiko dan kemudian memutuskan secara sadar untuk tidak memindahkan kerugian potensial tersebut, sehingga bila terjadi peril kerugiannya akan diperhitungkan sebagai biaya tidak terduga.³²

2. Manajemen Haji dan Umrah

³²Soeino Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi...*h. 67-68.

Ibadah haji adalah rukun Islam kelima. Kewajiban untuk berhaji, minimal sekali dalam hidup dibebankan hanya kepada seorang muslim yang mampu dalam arti luas, yaitu mampu secara jasmani maupun rohani. Selain itu, “mampu” berarti juga mampu secara finansial, dalam arti memiliki dana yang diperlukan untuk menjalankan ibadah haji yang dilaksanakan di tempat jauh. Sebab hal tersebut, ibadah haji bisa dikatakan ibadah yang *unique*. Tidak semata bentuk ritualnya itu sendiri, tetapi pelaksanaan ibadah ini juga melibatkan unsur-unsur lain di luar aspek ritual agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, sehingga seorang akan pulang dengan predikat haji yang *mabrur*. Dengan kata lain, unsur-unsur di luar ritual ibadah haji yang menunjang suksesnya pelaksanaan rukun Islam kelima itu tidak boleh dikesampingkan sedikit pun. Allah berfirman dalam QS Ali Imran/3: 97.

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Terjemahannya:

mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.³³

Allah berfirman dalam QS Al- Baqarah/2: 196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Terjemahannya:

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.³⁴

Nidjam dan Hanan dalam buku (Nahrawi 2009: 101) menjelaskan, terdapat enam unsur pokok dalam penyelenggaraan ibadah haji yang harus diperhatikan: a. calon haji; b. pembiayaan; c. kelengkapan administratif; d. sarana transportasi; e. hubungan bilateral antarnegara; dan f. organisasi pelaksana. Enam unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain, di mana keenamnya mempersyaratkan jaminan dalam penyelenggaraan ibadah haji yang berkaitan dengan: *pertama*, jamaah haji yang telah

³³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Terj Lajnah Pentashhan Mushaf Al-Qur'an (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 62.

³⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Terj Lajnah Pentashhan Mushaf Al-Qur'an, h. 30.

terdaftar sah dan memenuhi syarat dapat diberangkatkan ke Arab Saudi; *kedua*, seluruh jamaah haji yang telah berada di tanah suci dapat memenuhi akomodasi, konsumsi dan transportasi; *ketiga*, seluruh jamaah haji yang telah berada di tanah suci dapat menjalankan ibadah wukuf di Arafah dan rukun haji lainnya; dan *keempat*, jamaah haji yang telah menunaikan ibadah haji seluruhnya dapat dipulangkan ke daerah asal dengan selamat.

Penyelenggaraan haji khusus dan umroh di Indonesia di atur dalam Undang-Undang nomor 13 tahun 2008. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa biro perjalanan yang dapat menyelenggarakan ibadah haji khusus dan umroh adalah biro perjalanan yang telah mendapatkan izin resmi dari Kementerian. Selain itu dalam Keputusan Presiden nomor 201 tahun 2001 tentang struktur dan tata kerja departemen agama, direktorat jendral penyelenggaraan ibadah haji adalah penanggung jawab utama seluruh rangkaian pelayanan ibadah haji.³⁵

Istilah penyelenggaraan sebenarnya masih menjadi perdebatan antara beban yang ditanggung pemerintah, hak dan tanggung jawabnya serta peran masyarakat di dalamnya. Penyelenggaraan lebih identik dengan kekuasaan dari pada istilah pelayanan. Namun demikian istilah penyelenggaraan bisa menjadi lebih luas termasuk fungsi pelayanan menjadi dasar realisasi kebijakan publik yang efektif dan efisien di sektor penghajian.

Kegiatan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen yang akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan menumbuhkan kesan profesionalisme di kalangan masyarakat,

³⁵Nur Laila, "Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus Dan Umroh (Studi Kasus Di Biro Perjalanan Wisata Pt Kaisa Rossie Semarang Tahun 2013)" (*Skripsi*, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), h. 87-88.

khususnya para pengguna jasa. Manajemen hanyalah alat untuk mencapai tujuan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi). Oleh sebab itu, dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan secara berurutan supaya proses manajemen itu berjalan dengan baik.

Tujuan sebuah perusahaan biasanya tertuang dalam visi misi perusahaan. Visi adalah tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan misi adalah alat atau metode yang dipakai perusahaan dalam mencapai visi atau tujuan jangka panjang tersebut. Dan oleh sebab itu maka untuk mencapai visi dan menjalankan misi yang telah ditetapkan perusahaan, maka fungsi manajemen ini perlu dilaksanakan oleh perusahaan. Berikut adalah analisa mengenai fungsi manajemen pada penyelenggaraan ibadah haji dan umroh.³⁶

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang. *Planning* atau perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

b. Pengorganisasian

³⁶Nur Laila, "Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus dan Umroh (Studi Kasus di Biro Perjalanan Wisata PT Kaisa Rossie Semarang Tahun 2013)"... h. 88-90.

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan yang fleksibel dan efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantu.

Penyelenggaraan ibadah haji khusus dan umroh dilakukan dengan pembagian tugas ke dalam 6 bidang pelayanan, yaitu: proses pendaftaran, pembinaan, kesehatan, keimigrasian, transportasi dan akomodasi. Langkah-langkah dalam pembuatan desain dan struktur organisasi antara lain sebagai berikut:

- (1) Membagi dan menggolongkan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- (2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menetapkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
- (3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- (4) Menetapkan jalinan hubungan.³⁷

c. Pergerakan

Pengertian pergerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Menurut Shaleh setelah rencana dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah,

³⁷Nur Laila, "Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus dan Umroh (Studi Kasus di Biro Perjalanan Wisata PT Kaisa Rossie Semarang Tahun 2013)"... h. 101-102.

maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah itu disebut penggerakan (*actuating*).

Menggerakkan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan *action*.

Sebuah perencanaan tidak akan tercapai tanpa adanya implementasi. Oleh karena itu, ketika sebuah organisasi menginginkan hasil yang maksimal perlu adanya implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga apa yang menjadi tujuan akan benar-benar tercapai.³⁸

d. Pengawasan

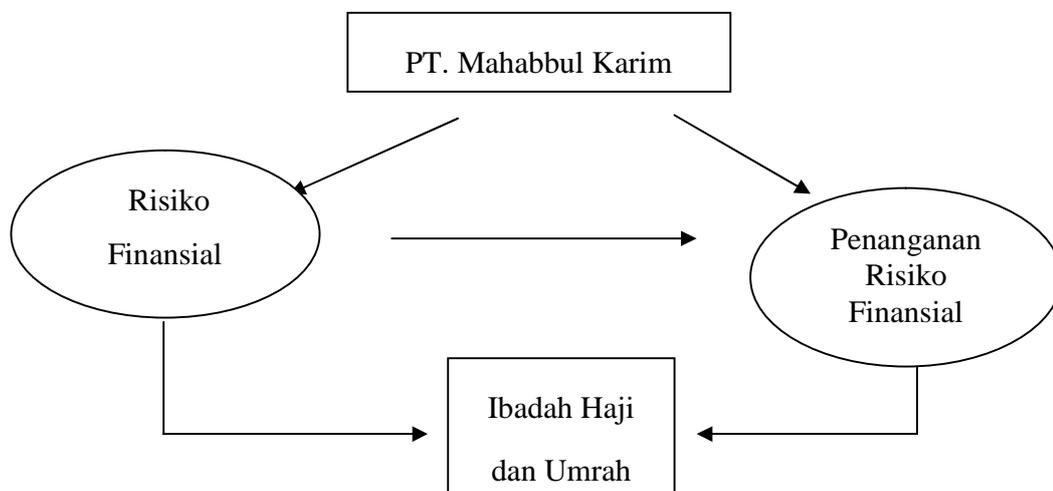
Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa adanya fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif, pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadinya atau terjadi kembali. Tahap-tahap dalam pengawasan sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

³⁸Nur Laila, "Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus dan Umroh (Studi Kasus di Biro Perjalanan Wisata PT Kaisa Rossie Semarang Tahun 2013)"... h. 113-114.

- 1) Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan).
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
- 4) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
- 5) Pengambilan tindakan koreksi bila mana perlu.³⁹

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibutuhkan sebuah kerangka pikir yang menggambarkan alur pikir, model konseptual tentang keterkaitan teori dan menjelaskan hubungan variabel independent dengan variabel dependent yang akan diteliti, dirangkai melalui kerangka logis yang mampu menangkap, menjelaskan dan menggambarkan perspektif terhadap masalah penelitian.⁴⁰



Gambar 1.0 Kerangka Pikir

³⁹Nur Laila, "Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus dan Umroh (Studi Kasus di Biro Perjalanan Wisata PT Kaisa Rossie Semarang Tahun 2013)"... h. 117-118.

⁴⁰Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Ed.I, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pres, 2008), h. 74.

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa PT Mahabbul Karim merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang tour & travel yang sejauh ini sudah banyak risiko finansial yang dihadapi dalam melakukan pelaksanaan ibadah haji dan umrah, perusahaan tersebut menangani risiko finansialnya dengan melakukan beberapa strategi atau cara. Baik perusahaan menangani sendiri risiko tersebut ataupun bekerjasama dengan perusahaan asuransi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun yang dimaksud penelitian *Field Reseach* (Penelitian Lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek yang dilapangan untuk memperoleh informasi dan data sesuai permasalahan penelitian.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁴² Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis risiko finansial yang terjadi pada PT. Mahabbul Karim dan cara penanganan risiko finansial yang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁴¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Ed. 1, (Cet. 6; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 306.

⁴²Burhan Mungim, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 68.

Penelitian ini berlokasi di PT. Mahabbul Karim, Jl. Majang No. 2, Macege, Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Saya memilih tempat ini karena merupakan salah satu bisnis travel haji dan umrah yang ada di bone, travel ini juga memberikan pelayanan yang baik kepada para jamaah, sehingga banyak jamaah yang ingin melakukan ibadah, dan produk-produk yang ditawarkan beragam.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian mulai dilakukan hari Kamis, 13 Februari 2020 sampai dengan hari Jumat, 13 Maret 2020. Durasi penelitian ini saya lakukan sekitar 2 bulan.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.⁴³

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber utama (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Sesuai dengan asalnya dari mana data tersebut diperoleh, maka data ini sering pula disebut dengan istilah data mentah (*raw data*).⁴⁴Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari obyek/subyek penelitian pada saat melakukan observasi di PT. Mahabbul Karim.

⁴³Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130.

⁴⁴Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, Ed. Revisi, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.122.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Misalnya informasi atau dokumen yang terkait penanganan risiko finansial pada pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Data sekunder dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Metode ini diterapkan untuk mengungkap informasi secara mendalam tentang penanganan risiko finansial pada PT. Mahabbul Karim.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁵ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah membaca skripsi dari peneliti terdahulu, yaitu skripsi Hanifah yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan haji dan umrah Tahun 2008 KBIH Istiqlal Jakarta” Tahun 2009, dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penanganan risiko finansial yaitu buku Irfham Fahmi yang berjudul “Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi” Tahun 2016 dan buku Soeismo Djojosoedarso yang berjudul “Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi” Tahun 2003.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi. Mereka terdiri dari pengelola perusahaan, direktur perusahaan, staf-staf yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Adapun objek penelitian pada penelitian ini yaitu: risiko finansial (keuangan) yang dihadapi PT. Mahabbul Karim dan penanganan risiko yang dilakukan.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁶

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan menggunakan instrumen penelitian yaitu melakukan pengamatan, buku catatan, serta kamera.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam deskriptif kualitatif kuantitatif.⁴⁷ Wawancara dalam penelitian ini merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan data awal yang di paparkan pada latar belakang. Pada teknik pengumpulan data wawancara, di sini menggunakan alat penelitian seperti pedoman wawancara, kamera, dan tape recorder. Pada Wawancara ini saya menggunakan wawancara terstruktur dengan membuat pedoman wawancara sebelum saya melakukan wawancara kepada informan, adapun informan yang saya wawancarai bernama Fadhil Muhammad Tawalli (Manajer PT. Mahabbul Karim).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek peneliti. Dokumen berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 224.

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 216.

kerja, notulen rapat, catatan kasus, dan lain sebagainya.⁴⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan proses memperoleh informasi melalui rekaman dan pengambilan gambar melalui kamera.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisa data dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.⁴⁹

⁴⁸Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjadara University Press, 2012), h. 100-101.

⁴⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), h. 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel

1. Sejarah berdirinya PT. Mahabbul Karim

Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam khususnya di Bone, Sulawesi Selatan, dimana setiap bulan ratusan umat Islam yang ingin melaksanakan ibadah umrah ke tanah suci mekkah dengan tulus dan ikhlas, maka perusahaan PT. Mahabbul Karim adalah salah satu perusahaan travel yang memberikan pelayanan yang terbaik demi kelancaran, keamanan dan keabsahan ibadah haji dan umrah. Sehingga apa yang menjadi cita-cita dan harapan calon jama'ah dapat di capai.

PT. Mahabbul Karim adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa Tour dan Travel yang didirikan pada bulan oktober tahun 2011. Dengan kerja keras, profesionalisme kerja, serta komitmen atas setiap pelayanan, kami percaya mampu memberikan jasa yang berkualitas, konsisten dan memiliki nilai lebih demi tercapainya tujuan bersama.⁵⁰

PT. Mahabbul karim tour dan travel didirikan pada tahun 2011 dengan izin PPIU No 375/2016 (izin pertama) adalah biro perjalanan wisata yang menyelenggarakan perjalanan ibadah umrah. Setelah kemenag mengeluarkan izin pertama untuk PT. Mahabbul Karim, lalu 3 tahun berjalannya usaha ini. Maka kemenag mengeluarkan izin kedua, yaitu izin kemenag RI No.828/2019 (izin

⁵⁰Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 11 Mei 2020.

perpanjangan) adalah biro perjalanan wisata yang menyelenggarakan perjalanan ibadah umrah dan haji.

Kemudian resmi lah PT. Mahabbul Karim memiliki surat ijin dan kelayakan untuk bisa menjadi fasilitator jamaah untuk sampai ke tanah suci, serta membantu para jamaah melaksanakan ibadah mulia dalam rangka menghasilkan orang-orang yang khusyu' dalam beribadah, yang nantinya para jamaah tersebut pulang ke tanah air dengan membawa predikat haji dan umrah yang mabrur.⁵¹

2. Letak geografis PT. Mahabbul Karim

PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel yang terletak di Jl. Majang No. 2, Kel. Macege, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone dengan batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Pemukiman Warga

Sebelah Timur : Warung Coto

Sebelah Selatan : Pemukiman Warga

Sebelah Utara : Warung Bakso

3. Visi dan Misi PT. Mahabbul Karim

a. Visi

Menjadi penyelenggara wisata, umrah dan haji yang unggul dalam bidang pelayanan secara profesional untuk kepuasan pelanggan di dalam dan di luar negeri.

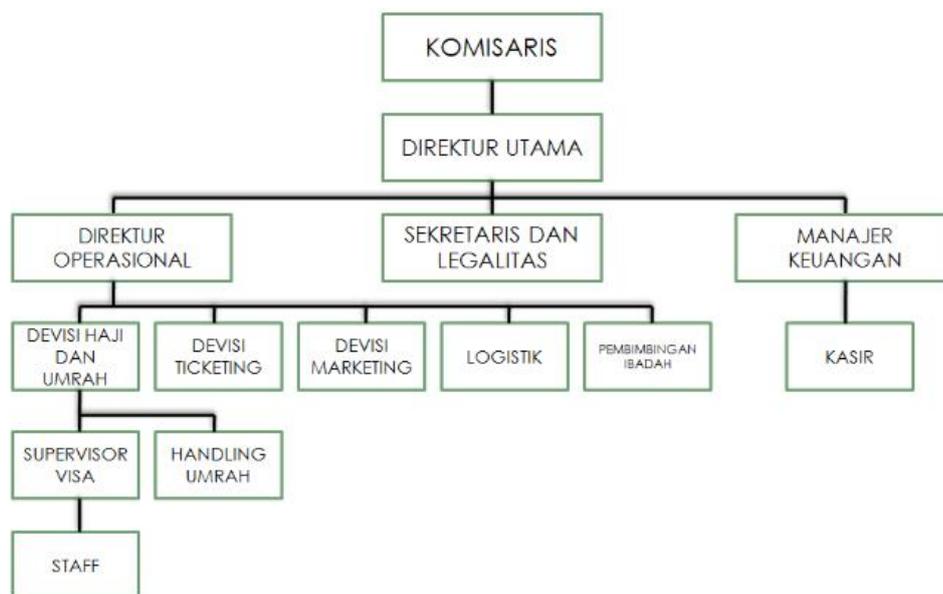
b. Misi

1) Inovatif, Progresif dan bekerja keras untuk memberikan pelayanan terbaik kepada segenap pelanggan.

⁵¹Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 11 Mei 2020.

- 2) Memberikan alternatif dan solusi terbaik terutama dalam pelayanan perjalanan ibadah umrah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah.
- 3) Menjadi rekan perjalanan wisata yang terpercaya dan fokus pada kepuasan jama'ah.⁵²

4. Struktur Organisasi PT. Mahabbul Karim



Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT. Mahabbul Karim

B. Produk-Produk PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel

Dalam melaksanakan kegiatannya PT. Mahabbul Karim tour dan travel mempunyai produk produk pilihan perjalanan haji dan umrah yang di tawarkan. Dalam setiap paket dibedakan atas waktu pemberangkatan dan harga, harga sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Adapun produk perjalanan umrah dan haji yang ditawarkan antara lain:

⁵²Mahabbul Karim, "Profil Perusahaan PT. Mahabbul Karim", dalam http://mahabbul-karim.blogspot.com/p/blog-page_6.html, 14 Mei 2020.

1. Umrah Reguler yaitu kegiatan ibadah umrah yang dilakukan dengan tujuan perjalanan dari Makassar, Madinah (*royal andalus hotel dan fayrouzia al-khair*), dan mekkah (*rayyana ayyad hoteldan pullman zam-zam hotel*). Adapun pelaksanaannya dilakukan 13 hari dengan biaya yaitu:
 - a. Paket A (Rp. 27.500.000) : Hotel Mekkah (*pullman zam-zam hotel*)
Hotel Madinah (*royal andalus hotel*)
 - b. Paket B (Rp. 23.500.000) : Hotel Mekkah (*rayyana ayyad hotel*)
Hotel Madinah (*Fayrouzia al-khair*)
2. Umrah Ramadhan, yaitu kegiatan ibadah umrah yang dilakukan dengan tujuan perjalanan dari Makassar, Madinah (*royal andalus hotel dan fayrouzia al-khair*), dan mekkah (*rayyana ayyad hoteldan pullman zam-zam hotel*). Dilakukan pada bulan ramadhan dan pelaksanaannya 13 hari (sholat Ied di mekkah).
3. Umrah Plus Cairo, yaitu kegiatan ibadah umrah yang dilakukan dengan tujuan perjalanan dari Makassar, Cairo (*Pyramids park resort*), Madinah (*fayrouzia al-khair*), dan mekkah (*pullman zam-zam hotel*). Adapun pelaksanaannya dilakukan 16 hari dengan biaya Rp. 36.500.000 sudah termasuk goverment visa 300 Real (Rp. 1.200.000) by saudia airlines.
4. Haji Khusus, yaitu penyelenggaraan ibadah haji yang menggunakan fasilitas plus atau visa hajinya diperoleh melalui undangan dari pemerintah kerajaan Saudi Arabia diluar kuota visa haji yang sudah dijatahkan kepada Kemenag RI.⁵³

C. Mekanisme Penyelenggaraan Haji dan Umrah Melalui PT. Mahabbul Karim

Perencanaan penyelenggaraan ibadah haji khusus dan umroh PT. Mahabbul Karim adalah perencanaan yang dibuat untuk mempersiapkan kemampuan teknis dan

⁵³Mahabbul Karim, "Profil Perusahaan PT. Mahabbul Karim", dalam http://mahabbul-karim.blogspot.com/p/blog-page_6.html, 14 Mei 2020.

finansial perusahaan dalam menyelenggarakan ibadah haji khusus serta persiapan dalam layanan pendaftaran dan melengkapi berkas, bimbingan ibadah haji, akomodasi, konsumsi, transportasi, dan pelayanan kesehatan, pemberangkatan dan pemulangan jamaah. Proses perencanaan penyelenggaraan ibadah haji khusus PT. Mahabbul Karim, terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Pendaftaran dan Persyaratan

Pelaksanaan pendaftaran dan kuota jamaah haji merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan ibadah haji khusus, dikarenakan ada batas kuota yang diberikan pemerintah untuk calon haji ini, sehingga penting agar dapat mendapatkan kuota dalam pelaksanaan ibadah haji. Perencanaan dalam pendaftaran dan kuota sebagai berikut:

- a. Perencanaan pendaftaran izin ke direktorat jendral penyelenggara haji sebagai prospek jangka panjang perusahaan untuk penyelenggaraan tahun-tahun berikutnya.
- b. Penerimaan pendaftaran calon jamaah haji khusus dibuka mulai awal tahun oleh bagian haji dan umroh PT. Mahabbul Karim yang selanjutnya segera untuk mendaftarkan no. Porsi calon jamaah haji khusus ke direktorat jendral penyelenggara haji.
- c. Melakukan persiapan kelengkapan dalam pelunasan biaya penyelenggaraan ibadah haji khusus.⁵⁴

Pendaftaran terdiri dari dua bagian (pendaftaran personal dan via online)

a. Pendaftaran Langsung:

- 1) Menawarkan paket yang telah disediakan

⁵⁴Mahabbul Karim, "Profil Perusahaan PT. Mahabbul Karim", dalam http://mahabbul-karim.blogspot.com/p/blog-page_6.html, 12 Juni 2020.

- 2) Ketika jamaah telah deal/ setuju untuk ikut bersama kami, jamaah diminta untuk mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan.
- 3) kami menginput data jamaah/ memasukkan data tersebut ke manifest sesuai paket dan jadwal pemberangkatan yang diinginkan
- 4) Meminta berkas-berkas kepada calon jamaah (ktp, kk, akte kelahiran, Ijazah atau buku nikah)
- 5) Menjelaskan tata cara pembayaran, pembayaran tunai maupun melalui bank.
- 6) Meminta Down Payment sebesar Rp 10.000.000,-/orang dan menjelaskan bahwa pelunasan boleh langsung dilakukan dan paling lambat 21 hari sebelum keberangkatan.
- 7) Memberikan bukti pembayaran berupa kwitansi, jika calon jamaah membayar melaui bank transfer, jamaah diminta untuk memberikan Asli / salinan bukti pembayaran tersebut.⁵⁵

b. Pendaftaran Online

PT Mahabbul Karim menerima pendaftaran haji plus dan umrah secara online dengan cara mengirimkan scan atau foto dokumen yang dibutuhkan melalui email (mahabbulkarim@gmail.com). Mekanisme pendaftaran online antara lain:

- 1) Menawarkan paket yang telah disediakan
- 2) Ketika jamaah telah deal/ setuju untuk ikut bersama kami, jamaah diminta untuk mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan.
- 3) kami menginput data jamaah/ memasukkan data tersebut ke manifest sesuai paket dan jadwal pemberangkatan yang diinginkan.

⁵⁵Mahabbul Karim, "Profil Perusahaan PT. Mahabbul Karim", dalam http://mahabbul-karim.blogspot.com/p/blog-page_6.html, 12 Juni 2020.

- 4) Memberikan tanda atau warna disertai nama yang mewakili group tersebut
- 5) Meminta kelengkapan berkas (ktp, kk, akta kelahiran, kartu golongan darah, paspor bagi yang sudah memiliki, Ijazah atau buku nikah, dan pas photo)
- 6) Menjelaskan tata cara pembayaran, pembayaran tunai maupun melalui bank
- 7) Meminta Down Payment sebesar Rp 10.000.000,-/orang dan menjelaskan bahwa pelunasan boleh langsung dilakukan dan paling lambat 21 hari sebelum keberangkatan.
- 8) Memberikan bukti pembayaran berupa kwitansi, jika calon jamaah membayar melalui bank transfer, jamaah diminta untuk memberikan Asli / salinan bukti pembayaran tersebut.

Adapun persyaratan haji dan umrah yang dilakukan PT. Mahabbul Karim yaitu:

a. Persyaratan Haji

- 1) Mengisi formulir SPPH (Surat Pendaftaran Pergi Haji) dari Kementerian Agama
- 2) Fotocopy KTP, KK, Akte Kelahiran. (masing-masing 3 lembar)
- 3) Surat keterangan kesehatan dari puskesmas dan kartu golongan darah sesuai domisili⁵⁶
- 4) Pas foto terbaru berwarna:
 - a) 3x4 (11 lembar) zoom 80%
 - b) Latar belakang putih
 - c) Kontraks dengan warna baju
 - d) Tidak memakai pakaian dinas

⁵⁶Mahabbul Karim, "Profil Perusahaan PT. Mahabbul Karim", dalam http://mahabbul-karim.blogspot.com/p/blog-page_6.html, 12 Juni 2020.

- e) Khusus wanita memakai jilbab
 - 5) Membayar setoran awal USD 4.100 (bagi plus)
 - 6) Membayar setoran awal Rp. 25.500.000 (bagi reguler)
 - 7) Menyerahkan Paspor
- b. Persyaratan Umrah
- 1) Mengisi formulir pendaftaran
 - 2) Membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 5.000.000 (DP/ tanda jadi)
 - 3) Menyerahkan dokumen berupa:
 - a) Paspor asli minimal 6 bulan sisa masa berlaku
 - b) Nama di paspor harus tiga suku kata (contoh: Abu Bakar Rasyid)
 - c) Pas foto 4x6 (5 lembar)
 - d) Latar belakang foto berwarna putih, zoom 80%
 - e) Wanita harus berhijab
 - f) Buku nikah (bagi suami istri)
 - g) Kartu kuning/ kesehatan
 - h) Akte kelahiran
 - 4) Dokumen diserahkan satu bulan sebelum keberangkatan.⁵⁷

2. Pembinaan

Agar calon jamaah memiliki bekal dan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan ibadah haji ini, pembinaan merupakan hal penting, karena dengan pembinaan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi calon jamaah agar nanti bisa menjadi jamaah haji yang mabrur. Untuk kegiatan pembinaan perencanaan yang dibuat oleh PT. Mahabbul Karim antara lain sebagai berikut:

⁵⁷Mahabbul Karim, "Profil Perusahaan PT. Mahabbul Karim", dalam http://mahabbul-karim.blogspot.com/p/blog-page_6.html, 12 Juni 2020.

- a) Mengadakan kegiatan manasik 3 hari sebelumnya Manasik Petugas dari Mahabbul Karim menginformasikan waktu dan tempat manasik ke Jamaah.
- b) 30 menit sebelum acara Manasik dimulai, petugas Mahabbul Karim menelpon Jamaah untuk mengingatkan Jamaah tentang jadwal dan tempat pelaksanaan manasik.
- c) Sebelum manasik dimulai, Petugas dari Mahabbul Karim membagikan Id Card dan Buku panduan perjalanan ibadah Umrah dan Menyampaikan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dibawah selama dalam Penerbangan, nomor Pesawat yang akan digunakan pada Pemberangkatan maupun kepulangan.
- d) Acara manasik terdiri dari sambutan oleh Direktur Mahabbul Karim.
- e) Materi manasik berisi bimbingan tentang pelaksanaan ibadah umrah, hal-hal teknis dipesawat, jadwal kegiatan selama di tanah suci, serta praktik mengenakan kain ihram, tawaf dan Sa'i.⁵⁸

3. Kesehatan

Ibadah haji termasuk ibadah yang membutuhkan stamina yang kuat, dikarenakan banyaknya aktifitas keagamaan yang membutuhkan banyak gerak dan stamina yang cukup karena cuaca ekstrem di tanah suci, sehingga diperlukan adanya perencanaan yang baik dalam hal kesehatan bagi calon jamaah haji khusus.

- a) Pemeriksaan berkas kesehatan yang dibawa oleh calon jamaah haji khusus waktu pendaftaran.
- b) Pemeriksaaan kesehatan lanjutan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bone.

⁵⁸PT. Mahabbul Karim, *Standar Oprasional Perusahaan Persiapan Keberangkatan* (Bone, PT. MK, 2018).

- c) Pembekalan obat-obatan bagi tim kesehatan dan penyediaan tim dokter bagi tiap regu.

4. Keimigrasian

Perjalanan ibadah haji merupakan ibadah lintas negara, sehingga agar perjalanan dapat berjalan dengan baik harus menaati peraturan yang berlaku. Dan untuk itu PT. Mahabbul Karim memerlukan perencanaan yang baik juga dalam hal keimigrasian, yaitu dengan pemeriksaan kelengkapan dokumen calon jamaah haji serta melengkapi dokumen calon jamaah haji yang masih kurang.

5. Transportasi

Agar perjalanan calon jamaah nyaman, transportasi harus direncanakan dengan baik, bekerjasama dengan penyedia transportasi terbaik salah satu bentuk pelayanan yang diberikan PT. Mahabbul Karim, berikut perencanaan transportasi yang dibuat oleh PT. Mahabbul Karim:

- a) Bekerjasama dengan penerbangan Lion Air untuk penerbangan dari Makassar ke Madinah.
- b) Bekerjasama dengan biro perjalanan darat.

6. Akomodasi

Akomodasi juga merupakan hal penting, karena kenyamanan selama menjalankan ibadah haji ini akomodasi juga merupakan salah satu bagian utama. berikut perencanaan yang dibuat oleh PT. Mahabbul Karim dalam bidang akomodasi penyelenggaraan ibadah haji khusus:

- a) Penyediaan tempat penginapan selama di Makkah (*rayyana ayyad hoteldan pullman zam-zam hotel*) dan Madinah (*royal andalus hotel dan fayrouzia al-khair*).

- b) Dan tenda ber-AC selama di Mina.
- c) Penyediaan tempat disesuaikan dengan kriteria dari calon Jamaah haji yang menginginkan makanan Indonesia sebagai menu santap makan selama di tanah suci.⁵⁹

D. Risiko finansial yang di hadapi PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel

Risiko yang dihadapi PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel pada pelaksanaan haji dan umrah, ada dua yaitu risiko finansial dan risiko non finansial (fisik).

1. Risiko finansial

Risiko finansial adalah risiko perusahaan terkait pembiayaan perusahaan agar bisa beroperasi atau segala macam risiko yang berkaitan dengan keuangan. Seperti risiko keuangan. Risiko yang memiliki dampak finansial, dalam istilah biaya ekstra atau kerugian pemasukan. Namun kategori risiko finansial mengacu pada arus masuk dan keluar uang dalam perusahaan.

Adapun risiko finansial (keuangan) yang terjadi di PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel adalah sebagai berikut:

a. Risiko fluktuasi nilai tukar (kurs) atau valuta asing.

Risiko ini terjadi karena ketidakpastian naik turunnya antara Rupiah, Dollar, dan Riyal. Risiko ini merupakan salah satu jenis risiko finansial yang terkait pada teori yang mengatakan bahwa “suatu bentuk risiko yang muncul karena perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang yang lain. Suatu perusahaan atau pemodal yang memiliki aktiva atau operasi bisnis lintas Negara akan memperoleh risiko ini jika tidak menerapkan lindung nilai (hedging).”

Risiko ini juga muncul karena perbedaan kebijakan moneter dan pertumbuhan

⁵⁹Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 12 Juni 2020.

produktivitas nyata, yang akan mengakibatkan perbedaan laju inflasi. Adapun dampak yang ditimbulkan ketika terjadi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang yaitu Jama'ah membatalkan reservasi karena anggaran naik.

Berdasarkan wawancara Fadhil Muhammad Tawalli yaitu:

“Risiko fluktuasi nilai tukar (kurs) valuta asing pernah terjadi pada pemesanan harga tiket pesawat, pada saat itu kurs naik akibat TAX atau pajak yang mengikuti dollar. Walaupun awal perjanjian sudah deal, misalnya awal perjanjian kita deal Rp.15.000.000, tiba-tiba langsung naik Rp. 15.500.000 dengan alasan karna TAX nya mengikuti dollar. Kasus tersebut terjadi pada tanggal 12 februari 2019. Risiko tersebut terjadi dalam 1 musim umrah itu hanya satu kali terjadi. Kerugian yang ditanggung oleh perusahaan sekitar Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000. penanganan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi hal tersebut yaitu menyiapkan dana lebih untuk mengatasi kerugian.”⁶⁰

b. Risiko pasar

Risiko pasar yang terjadi pada perusahaan PT. Mahabbul Karim yaitu Risiko selisih booking hotel di Arab Saudi dan hilangnya profit (keuntungan) diakibatkan target tidak tercapai.

1) Selisih booking hotel di Arab Saudi

Risiko ini pernah terjadi di PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel, pada saat itu Perusahaan sudah membooking hotel disana dan pembayaran hotelnya sudah dibayar sebelum jamaah pergi kesana namun orang Arab tidak konsisten dalam mengambil keputusan, maka dari itu setelah jamaah sudah sampai disana tiba-tiba harga hotel itu naik tanpa ada pemberitahuan sebelumnya dan disitulah PT. Mahabbul karim mengalami kerugian sekitar 200 juta.⁶¹

⁶⁰Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 22 Juni 2020.

⁶¹Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 11 Mei 2020.

Berdasarkan wawancara Fadhil Muhammad Tawalli yaitu:

“Risiko selisih booking hotel terjadi hanya beberapa kali, masalah selisih booking hotel bukan masalah real, masalah tersebut timbul karena tradisi orang arab yang seenaknya saja menaikkan harga hotel disana tanpa ada pemberitahuan sebelumnya bahwa harga booking hotel disana naik. Untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut saya booking memang mi 1 musim umrah jadi harganya sudah menentu, kami juga melakukan cara deal harga hotel jauh-jauh hari supaya bisa mengatasi tidak terjadi selisih tersebut. Kerugian yang di tanggung perusahaan sekitar Rp. 200.000.000.”⁶²

2) Hilangnya profit (keuntungan), diakibatkan karena target tidak tercapai.

Risiko ini terjadi karena kurangnya Jama'ah yang mendaftar, akibat beberapa hal seperti kurangnya sosialisasi untuk memperkenalkan perusahaannya atau memasarkan produk umrah dan haji, dan juga diakibatkan karena banyaknya persaingan antar beberapa perusahaan sejenis, serta diakibatkan karena kurs yang melonjak naik. Adapun dampak yang di timbulkan ketika risiko tersebut terjadi yaitu hilangnya keuntungan yang di dapatkan perusahaan sehingga target yang ditetapkan tidak tercapai.

Berdasarkan wawancara Fadhil Muhammad Tawalli yaitu:

“Risiko tersebut jarang terjadi. Alhamdulillah target yang di tentukan oleh perusahaan selalu tercapai. Jadi kerugian yang di tanggung hanya sedikit. Target perusahaan misalnya 1.000 jama'ah pertahun. Target yang ditentukan perusahaan itu belum bisa tercapai sebanyak yang di targetkan”.⁶³

2. Risiko non finansial (fisik)

Risiko non finansial adalah risiko yang dampak kerugiannya tidak dapat dinilai atau di ukur secara keuangan. Adapun risiko non finansial yang di hadapi PT.

Mahabbul Karim Tour dan Travel antara lain:

⁶²Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 22 Juni 2020.

⁶³Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 22 Juni 2020.

a. Pesawat mengalami keterlambatan

Pesawat mengalami keterlambatan dikarenakan terjadi kerusakan pesawat dan cuaca buruk yang tidak memungkinkan pesawat untuk beroperasi, akibatnya para jama'ah harus menunda penerbangan.

Berdasarkan wawancara Fadhil Muhammad Tawalli yaitu:

“keterlambatan pesawat tidak ada lain kalau bukan karena kepentingan safety. semua pesawat begitu, kalau ada kerusakan pasti ada yang bermasalah dalam pesawat atau cuaca buruk juga merupakan faktor pesawat itu mengalami keterlambatan. Kerugian mengenai finansial itu tidak ada, paling hanya rugi waktu saja karena sudah siap mi semua jama'ah tapi pesawatnya mengalami hal-hal yang tidak bisa di prediksi, maka jama'ah harus menunggu sampai pesawat tersebut aman untuk digunakan. Risiko tersebut pernah terjadi di tahun 2018-2019 pada saat itu terjadi cuaca buruk, dan risiko tersebut sering terjadi, ini merupakan risiko murni yang tidak dapat kami prediksi kapan terjadi. Masalah seperti ini merupakan masalah umum, bukan ketentuan dari kami, akan tetapi ketentuan dari maskapai dan ini kepentingan keselamatan para jama'ah. Respon jama'ah ketika terjadi hal tersebut yaitu jama'ah pasti mengerti karena sudah di umumkan oleh pegawai maskapai itu sendiri, jadi mengenai komplek jama'ah biasanya mereka kecewa tapi tetap bersabar, namanya juga manusiawi. Tidak ada pemberitahuan sebelum dari maskapai, hanya pada saat jamaah sudah sampai di bandara baru ada pemberitahuan yang biasanya dilakukan di ruang tunggu atau counter. Kami dari travel disampaikan kembali bahwa ada keterlambatan pesawat mendarat dari tujuan atau kah karena diakibatkan cuaca buruk dan perbaikan pesawat, itu yang kami lakukan ketika terjadi risiko tersebut.”⁶⁴

b. Penundaan keberangkatan Jama'ah umrah karena adanya virus corona

Penundaan ini terjadi karena adanya wabah penyakit yang melanda seluruh dunia yaitu Covid-19 dan juga adanya kebijakan pemerintah kerajaan Saudi Arabia untuk menghentikan sementara kunjungan umrah dari berbagai Negara, termasuk Indonesia, untuk mencegah penyebaran Covid-19.⁶⁵

⁶⁴Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 22 Juni 2020.

⁶⁵Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 11 Mei 2020.

Berdasarkan wawancara Fadhil Muhammad Tawalli yaitu:

“Pada saat ini kami hanya melakukan penundaan keberangkatan karena akibat dari covid-19. Setelah pandemi ini berlalu dan pemerintah kerajaan Saudi Arabia sudah membuka kunjungan umrah Insya Allah kami tetap pada komitmen kami untuk memberangkatkan kembali para jama’ah. mengenai kerugian kami tidak mengalami kerugian apa-apa, karena kalau mengenai visa, kebetulan kami belum ambil visa. Kalau dampak karena adanya covid-19 ini kami juga mengalami dampak tidak adanya pendapatan di biro travel, khususnya pada keberangkatan umrah, namun perusahaan kami bukan hanya melayani umrah namun kami juga melayani haji khusus (plus) jadi haji khusus inilah yang menjadi penunjang pada saat ini. Kebijakan yang kami lakukan pada saat ini yaitu uang tidak boleh diambil, ketika diambil hanya 1% saja, bisa diambil sesuai kesepakatan asosiasi dan akan diberangkatkan sesuai jadwal yang ditentukan.”⁶⁶

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya risiko finansial maupun risiko non finansial adalah:

1. Risiko operasional (keterlambatan pesawat dan selisih booking hotel di Arab Saudi)

Risiko operasional adalah risiko akibat dari kurangnya sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang akan mendatangkan risiko yang tidak diharapkan dalam halnya bagaimana Mahabbul Karim Tour dan Travel dalam hal memeriksa penerbangan, penginapan, dan lain sebagainya. Risiko ini berkaitan dengan kesalahan manusia. Kegagalan sistem dan kurangnya kontrol. Kelancaran operasional perusahaan di tengah beragamnya risiko yang mungkin timbul akibat faktor internal maupun eksternal, tentu menjadi harapan bagi seluruh pihak dalam upaya mencapai tujuan dan cita-cita perusahaan oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko di suatu perusahaan.⁶⁷

⁶⁶Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 22 Juni 2020.

⁶⁷Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 11 Mei 2020.

Tujuan utama manajemen risiko adalah memastikan bahwa perusahaan selalu melakukan kajian risiko yang menyeluruh atas setiap kegiatan yang telah ditetapkan guna melindungi dan mencapai tujuan suatu perusahaan. Selain itu, manajemen risiko memungkinkan organisasi mengenali dan mengelola risiko-risikonya dengan membangun sistem pengawasan dan pengendalian, sehingga akan meningkatkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuannya.⁶⁸

2. Risiko keuangan dan ekonomi (Fluktuasi nilai tukar dan hilangnya profit karena target tidak tercapai)

Risiko keuangan dan ekonomi muncul karena adanya faktor eksternal yang dialami oleh perusahaan, contohnya seperti nilai tukar mata uang yang mengalami fluktuasi dan daya beli masyarakat yang mengakibatkan perusahaan kadang tidak mencapai target, akibatnya dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasional mereka.⁶⁹

Risiko nilai tukar adalah suatu bentuk risiko yang muncul karena perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang yang lain. Risiko ini muncul karena perbedaan kebijakan moneter dan pertumbuhan produktivitas nyata, yang akan mengakibatkan perbedaan laju inflasi.

E. Analisis Penanganan Risiko Finansial yang di hadapi PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti peroleh selama penelitian di lapangan terkait dengan penanganan risiko finansial yang dihadapi oleh PT.

⁶⁸Sukaeni Purmaningsih, "Manajemen Risiko Dana Umrah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Faryha Tours dan Travel Cabang Mataram)". h. 69.

⁶⁹Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 11 Mei 2020.

Mahabbul Karim tour dan travel, penanganan risiko tersebut di tanggung sendiri oleh perusahaan dan ada beberapa risiko yang di asuransikan.

Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam menangani risiko finansial yaitu:

1. Retensi risiko (risk retention)

Retensi risiko sebagian atau seluruhnya dengan cara melakukan retensi (penyimpangan) dana untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian secara penuh atau sebagian. Macam-macam cara retensi:

- a. Full (seluruhnya), risiko ditanggung sendiri tidak melibatkan pihak lain. Risiko yang ditanggung sendiri oleh perusahaan PT. Mahabbul Karim tour dan travel yaitu risiko yang berada didalam perusahaan, misalnya risiko selisih booking hotel di Arab Saudi dan terjadinya kesalahan sistem pada saat bimbingan umrah, risiko nilai tukar mata uang (kurs) terjadi karena ketidakpastian volatilitas antara Rupiah, US Dollar, dan Riyal, dan risiko hilangnya keuntungan yang diakibatkan target tidak tercapai.
- b. Sebagian, dimana risiko tertentu tidak diasuransikan, tetapi risiko lain di asuransika. risiko yang ditanggung sendiri adalah risiko akibat kesalahan manusia (*human error*) di dalam perusahaan seperti rusaknya lemari, computer dan lain sebagainya, yang menanganinya adalah PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel.⁷⁰

Berdasarkan wawancara Fadhil Muhammad Tawalli yaitu:

“risiko fluktuasi nilai tukar (kurs) valuta asing yang terjadi, kami mengatasi atau menanganinya dengan cara menyediakan atau mengeluarkan dana. Lalu menangani sendiri risiko yang dihadapi dengan meretensi. Begitu pula yang kami lakukan pada risiko selisih booking hotel dan untuk risiko

⁷⁰Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 11 Mei 2020.

hilangnya keuntungan karena target tidak tercapai, kami menanganinya dengan cara harus mencapai target yang kami tentukan, dengan memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat dan memperlihatkan keberhasilan-keberhasilan perusahaan selama ini.”⁷¹

2. Risk financing transfer

Risk financing transfer merupakan usaha memindahkan risiko disertai dengan pembiayaan. Pemindahan risiko melalui risk financing berarti transfer mencari dana eksternal untuk membayarkan kerugian yang bersangkutan, jika kerugian itu benar-benar terjadi. Risk financing transfer yang dilakukan PT. Mahabbul Karim yaitu dengan cara insurance transfer (pemindahan risiko kepada perusahaan asuransi). Asuransi adalah salah satu cara dalam menghadapi risiko, dengan mentransfer risiko ke perusahaan asuransi, akan tetapi tujuan pokok asuransi bukanlah pemerataan atau pencegahan kerugian, melainkan mengurangi ketidakpastian terjadinya kerugian. Cara ini di gunakan oleh perusahaan apabila risiko yang terjadi adalah risiko-risiko yang sudah di asuransikan.

Berdasarkan wawancara Fadhil Muhammad Tawalli yaitu:

“risiko-risiko yang di asuransikan yaitu kecelakaan diri, biaya medis darurat, perlindungan bagasi pribadi, santunan tunai kematian, kehilangan dokumen perjalanan, pembatalan perjalanan, santunan biaya pengobatan akibat sakit. Kami menngani risiko tersebut dengan cara risk financing transfer”⁷²

Adapun strategi penanganan yang dilakukan PT. Mahabbul karim untuk risiko non finansialnya yaitu: Risiko diminimalisir, contohnya yaitu keterlambatan pesawat dan terjadinya penundaan keberangkatan jama’ah umrah akibat adanya wabah penyakit Covid-19.

Berdasarkan wawancara Fadhil Muhammad Tawalli yaitu:

⁷¹Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 22 Juni 2020.

⁷²Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 22 Juni 2020.

“untuk risiko keterlambatan pesawat kami menanganinya dengan cara meminimalisir risiko tersebut karena keterlambatan pesawat ini tidak bisa kami prediksi dan risiko tersebut juga tidak menimbulkan kerugian dalam hal finansial (keuangan)”⁷³

Berdasarkan wawancara Fadhil Muhammad Tawalli yaitu:

“Penundaan keberangkatan akibat covid-19, kami hanya menunda keberangkatan dan tidak ada kerugian yang ditimbulkan, maka dari itu kami membuat kebijakan yaitu: uang tidak boleh diambil, ketika diambil hanya 1% saja bisa diambil sesuai kesepakatan asosiasi dan akan diberangkatkan sesuai jadwal yang ditentukan.”⁷⁴

Adapun langkah-langkah yang digunakan Mahabbul Karim Tour dan Travel agar terhindar dari risiko operasional:

1. Membuat kebijakan yang ketat atas kegiatan operasional perusahaan yang lebih efektif dan efisien.
2. Mengelola informasi yang dimiliki secara baik, cermat, dan teliti untuk melihat risiko yang akan terjadi di perusahaan.⁷⁵

⁷³Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 22 Juni 2020.

⁷⁴Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 22 Juni 2020.

⁷⁵Fadhil Muhammad Tawalli, Manajer PT. Mahabbul Karim. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di PT. Mahabbul Karim, 11 Mei 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Risiko yang dihadapi PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel pada pelaksanaan haji dan umrah, ada dua yaitu risiko finansial dan risiko non finansial (fisik). risiko finansialnya yaitu risiko fluktuasi nilai tukar (kurs) atau valuta asing, dan beberapa risiko pasar yang terjadi seperti selisih booking hotel di Arab Saudi, hilangnya profit (keuntungan) diakibatkan karena target tidak tercapai, sedangkan risiko non finansialnya yaitu pesawat mengalami keterlambatan dan penundaan keberangkatan jama'ah umrah karena adanya wabah Covid-19,
2. Penanganan risiko finansial dilakukan dengan cara risk financing transfer yaitu memindahkan risiko disertai dengan pembiayaan dan risk retention yaitu risiko ditangani sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan dan sumber dananya diusahakan sendiri. Sedangkan untuk risiko non finansialnya dilakukan dengan cara risiko diminimalisir dan membuat kebijakan dari perusahaan.

B. Saran

Akhirnya penulis dapat memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan dapat memberikan (masukan) kepada perusahaan PT. Mahabbul Karim Tour dan Travel

1. Memperbaiki Manajemen risiko perusahaan agar mudah mengidentifikasi ketika terjadi risiko.
2. Mempertahankan hubungan yang harmoni dan meningkatkan kualitas para karyawan sehingga terciptanya kerjasama yang baik. Mengadakan pengawasan

terhadap bimbingan program yang sedang di jalankan atau yang sudah dijalankan.

Dengan tujuan agar kedepannya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- “Binance Academy”. *Penjelasan mengenai Risiko Keuangan*. 6 Desember 2020.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arum, Yestik. “Implementasi Actuating dalam Program Rivadhah Umroh dan Haii di Wisata Hati Semarang Tahun 2011”. Tesis S2, Program Pascasarjana IAIN Walisongo, Semarang, 2013.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Ed. 1. Cet. 6; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Djojosoedarso, Soeisno. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. [t.c]; Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Sulosi*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamid, Abdul, dkk. *Fiqh Ibadah: Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Hanifah. “Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2008 KBIH Istiqlal Jakarta”. Skripsi Sarjana, Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009.
- Kumambong, Daniel Putra. “Analisis Penanganan *Pembiayaan Bermasalah Murabahah pada Kspps Al Hikmah Cabang Karangjati*”. Thesis, Program Ahli Madya Ekonomi Syariah IAIN Salatiga, 2019.
- Laila, Nur. “Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus dan Umroh (Studi Kasus Di Biro Perjalanan Wisata Pt Kaisa Rossie Semarang Tahun 2013)”. Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015.

- Mahabbul Karim. "Profil Perusahaan PT. Mahabbul Karim", dalam http://mahabbul-karim.blogspot.com/p/blog-page_6.html, 12 Juni 2020.
- Maharani, Vindi Nur, dkk. "Aspek-Aspek dalam Manajemen, Poac, Balance Scorecard, dan Six Sigma". Makalah yang dibuat guna memenuhi syarat tugas mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis serta nilai guna yang dapat dipelajari dari materi yang dibahas, di Universitas kh. A. Wahab hasbullah, Jombang, 5 Maret 2017.
- Megasari, Nur. "Analisis Resiko Keuangan Pada PT. Bank Mandiri TBK Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score". Skripsi, Program Sarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014.
- Muhammad. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendakatan Kuantitatif*, Ed.I. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pres, 2008.
- Mungim, Burhan. *Peneltian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Nurhasanah. "Penanganan Risiko Pembiayaan Oto di Pt Bank Syariah Mandiri Kcp Medan Ringroad". Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Sumatera Utara, 2018.
- Purmaningsih, Sukaeni. "Manajemen Risiko Dana Umrah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Faryha Tours dan Travel Cabang Mataram)". Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Mataram, Mataram, 2017.
- Rizki, Rafika. "Strategi Penanganan Risiko Pada Pembiayaan Konsumtif di Pt. Bank Syariah Mandiri KCP Iskandar Muda Medan". Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Siahaan, Hinsa. *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*. Cet. II; Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Cet. IV; Yogyakarta: Gadjadara University Press, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnamawati. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, Ed. Revisi. Cet. 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Wijaya, Tirta. "Manajemen Pembinaan Jama'ah Haji Pada KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Ulul Albaab-Tangerang". Skripsi, Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

Zubaedi. "Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia: Restrukturisasi Model Pengelolaan Haji Menuju Manajemen Haji yang Modern". *Jurnal Manhaj*, Vol. 4, No. 3, September-Desember 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian IAIN BONE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-0490/In.33/TL.01/2/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kab. Bone
Di-
Watampone

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE :

Nama : ANNA SRY MULIANA
Tempat / Tanggal Lahir : WATAMPONE, 1998-03-04
NIM : 01163021
Program Studi : EKONOMI SYARIAH

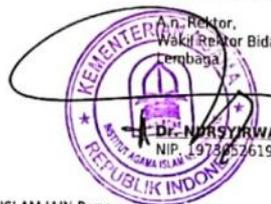
Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

"ANALISIS PENANGANAN RISIKO FINANSIAL PT. MAHABBUL KARIM WATAMPONE"

Pembimbing : 1. DR.ABDULAHANAA, S.AG., M.HI.
2. AKSI HAMZAH, SE., M.SI.
Waktu Penelitian : 13-02-2020 S/D 13-03-2020
Tempat Penelitian : PT. MAHABBUL KARIM WATAMPONE

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 13 Februari 2020

A.n. Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan
Pembagaan

Dr. NURSRYWAN, S.AG., M.PD.
NIP. 197305261998021001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Bone
2. Ketua Program Studi EKONOMI SYARIAH IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.


PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN
Nomor: 070/12.167/III/IP/DPMPSTSP/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : ANNA SRY MULIANA
NIP/Nim/Nomor Pokok : 01163021
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : BTN Griya Watampone Indah Blok B/78 Kel. Bulu Tempe
Kec. Tanete Riattang Barat
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Bone

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
" **ANALISIS PENANGANAN RISIKO FINANSIAL PT. MAHABBUL KARIM WATAMPONE** "

Lamanya Penelitian : 17 Februari 2020 s/d 17 Maret 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Direktur PT. Mahabbul Karim Watampone Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 17 Februari 2020



Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
3. Direktur PT. Mahabbul Karim Watampone Kab. Bone di Watampone.
4. Arsip.

**Lampiran 3: Surat Izin Persetujuan untuk melakukan penelitian di PT.
Mahabbul Karim**

SURAT IZIN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Abdul Karim, S. HI
Pekerjaan : Pengusaha
Alamat : Jl. Majang No. 2, Macege, Tanete Riattang Barat, Kabupaten
Bone, Sulawesi Selatan.

Menerangkan bahwa saya memberikan izin kepada:

Nama : Anna Sry Muliana
Nim : 01163021
Program studi : Ekonomi Syariah
Institut : IAIN BONE

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di usaha saya terkait penyusunan skripsi dengan judul penelitian "ANALISIS PENANGANAN RISIKO FINANSIAL PT. MAHABBUL KARIM WATAMPONE".

Demikian surat persetujuan ini dibuat dan selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 2020



H. Abdul Karim, S. HI
(Pemilik Usaha)

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Apakah di mahabbul karim pernah terjadi risiko nilai tukar (kurs) atau valuta asing?
 - a. Ya**
 - b. Tidak
2. Apakah di mahabbul karim pernah mengalami ketidakpastian perubahan harga antara rupiah, US dollar, dan Riyal yang dampaknya jamaah membatalkan reservasi karena anggaran naik?
 - a. Ya
 - b. Tidak**
3. Apakah mahabbul karim pernah mengalami selisih booking hotel di arab saudi, dan tiba-tiba harga hotel naik?
 - a. Ya**
 - b. Tidak
4. Apakah di mahabbul karim pernah terjadi risiko inflasi (turunnya nilai mata uang rupiah) yang mengakibatkan turunnya jamaah dan kuota tidak mencapai target?
 - a. Ya
 - b. Tidak**
5. Apakah mahabul karim pernah mengalami hilangnya profit (keuntungan) karena target tidak tercapai?
 - a. Ya**
 - b. Tidak
6. Apakah di mahabbul karim pernah terjadi keterlambatan pesawat?
 - a. Ya**
 - b. Tidak
7. Apakah penginapan yang di sediakan jauh dari masjidil haram?

a. Ya

b. Tidak

8. Apakah di mahabbul karim pernah mengalami “pemasukan tidak dapat menutupi pengeluaran”?

a. Ya

b. Tidak

9. Apakah di mahabbul karim pernah terjadi salah satu jamaah kehilangan paspor?

a. Ya

b. Tidak

10. Apakah di mahabbul karim dalam penanganan risikonya menggunakan strategi risk retaining (risiko diterima)?

a. Ya

b. Tidak

11. Apakah di mahabbul karim dalam penanganan risikonya menggunakan strategi risk avoidance (risiko dihindari)?

a. Ya

b. Tidak

12. Apakah di mahabbul karim dalam penanganan risikonya menggunakan strategi risk transfer (risiko dipindahkan), contohnya seperti bekerjasama dengan perusahaan lain?

a. Ya

b. Tidak

13. Apakah di mahabbul karim dalam penanganan risikonya menggunakan strategi risk retention (menggunakan dana sendiri)?

a. Ya

b. Tidak

14. Apakah saat ini mahabbul karim mengalami penundaan jamaah umrah dan haji akibat covid-19?

a. Ya

b. Tidak

15. Risiko apa saja yang biasanya menggunakan asuransi?

Jawaban: Risiko-risiko yang di asuransikan yaitu kecelakaan diri, biaya medis darurat, perlindungan bagasi pribadi, santunan tunai kematian, kehilangan dokumen perjalanan, pembatalan perjalanan, santunan biaya pengobatan akibat sakit.

16. Bisakah anda menceritakan risiko fluktuasi nilai tukar (kurs) valuta asing, proses terjadinya bagaimana dan berapa kerugian yang ditimbulkan?

Jawaban: Risiko fluktuasi nilai tukar (kurs) valuta asing pernah terjadi pada pemesanan harga tiket pesawat, pada saat itu kurs naik akibat TAX atau pajak yang mengikuti dollar. Walaupun awal perjanjian sudah deal, misalnya awal perjanjian kita deal Rp.15.000.000, tiba-tiba langsung naik Rp. 15.500.000 dengan alasan karna TAX nya mengikuti dollar. Kasus tersebut terjadi pada tanggal 12 februari 2019. Risiko tersebut terjadi dalam 1 musim umrah itu hanya satu kali terjadi. Kerugian yang ditanggung oleh perusahaan sekitar Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000. penanganan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi hal tersebut yaitu menyiapkan dana lebih untuk mengatasi kerugian.

17. Bisakah anda menceritakan risiko selisih booking hotel di Arab Saudi, proses terjadinya bagaimana dan berapa kerugian yang ditimbulkan?

Jawaban: Risiko selisih booking hotel terjadi hanya beberapa kali, masalah selisih booking hotel bukan masalah real, masalah tersebut timbul karena tradisi orang arab yang seandainya saja menaikkan harga hotel disana tanpa ada pemberitahuan sebelumnya bahwa harga booking hotel disana naik. Untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut saya booking memang mi 1 musim umrah jadi harganya sudah menentu, kami juga melakukan cara deal harga hotel jauh-jauh hari supaya bisa mengatasi tidak terjadi selisih tersebut. Kerugian yang di tanggung perusahaan sekitar Rp. 200.000.000.

18. Bisakah anda menceritakan risiko hilangnya profit karena tidak tercapainya target, proses terjadinya bagaimana dan berapa kerugian yang ditimbulkan?

Jawaban: Risiko tersebut jarang terjadi. Alhamdulillah target yang di tentukan oleh perusahaan selalu tercapai. Jadi kerugian yang di tanggung hanya sedikit. Target perusahaan misalnya 1.000 jama'ah pertahun. Target yang ditentukan perusahaan itu belum bisa tercapai sebanyak yang di targetkan.

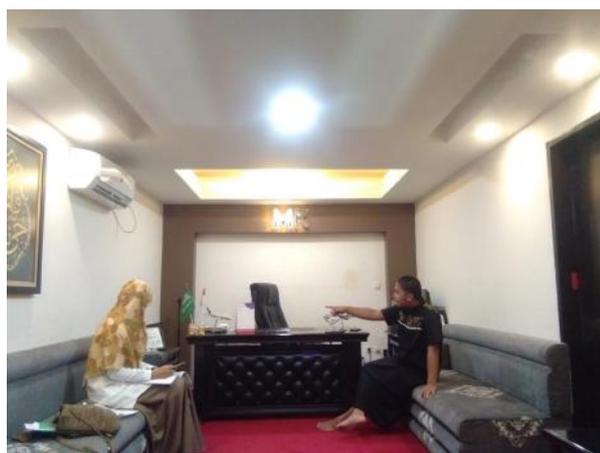
19. Bisakah anda menceritakan risiko pesawat mengalami keterlambatan, proses terjadinya bagaimana, dan cara menanganinya?

Jawaban: keterlambatan pesawat tidak ada lain kalau bukan karena kepentingan safety. semua pesawat begitu, kalau ada kerusakan pasti ada yang bermasalah dalam pesawat atau cuaca buruk juga merupakan faktor pesawat itu mengalami keterlambatan. Kerugian mengenai finansial itu tidak ada, paling hanya rugi waktu saja karena sudah siap mi semua jama'ah tapi pesawatnya mengalami hal-hal yang tidak bisa di prediksi, maka jama'ah harus menunggu sampai pesawat tersebut aman untuk digunakan. Risiko tersebut pernah terjadi di tahun 2018-2019 pada saat itu terjadi cuaca buruk, dan risiko tersebut sering terjadi, ini merupakan risiko murni yang tidak dapat kami prediksi kapan terjadi. Masalah seperti ini merupakan masalah umum, bukan ketentuan dari kami, akan tetapi ketentuan dari maskapai dan ini kepentingan keselamatan para jama'ah. Respon jama'ah ketika terjadi hal tersebut yaitu jama'ah pasti mengerti karena sudah di umumkan oleh pegawai maskapai itu sendiri, jadi mengenai komplek jama'ah biasanya mereka kecewa tapi tetap bersabar, namanya juga manusiawi. Tidak ada pemberitahuan sebelum dari maskapai, hanya pada saat jamaah sudah sampai di bandara baru ada pemberitahuan yang biasanya dilakukan di ruang tunggu atau counter. Kami dari travel disampaikan kembali bahwa ada keterlambatan pesawat mendarat dari tujuan atau kah karena diakibatkan cuaca buruk dan perbaikan pesawat, itu yang kami lakukan ketika terjadi risiko tersebut.

20. Bisakah anda menceritakan risiko penundaan keberangkatan akibat adanya covid-19, proses terjadinya bagaimana dan kebijakan apa yang dilakukan pada saat ini?

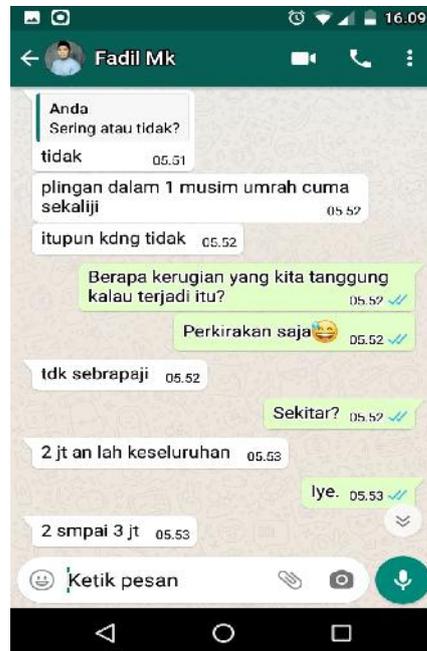
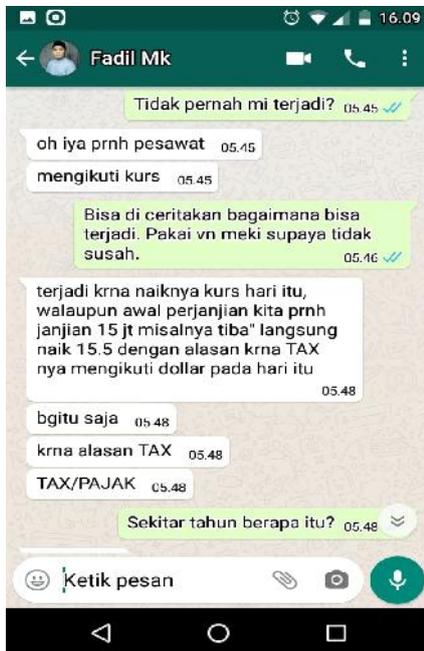
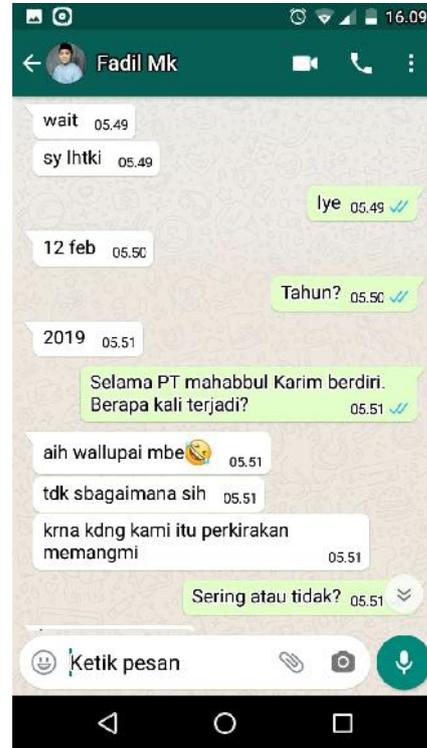
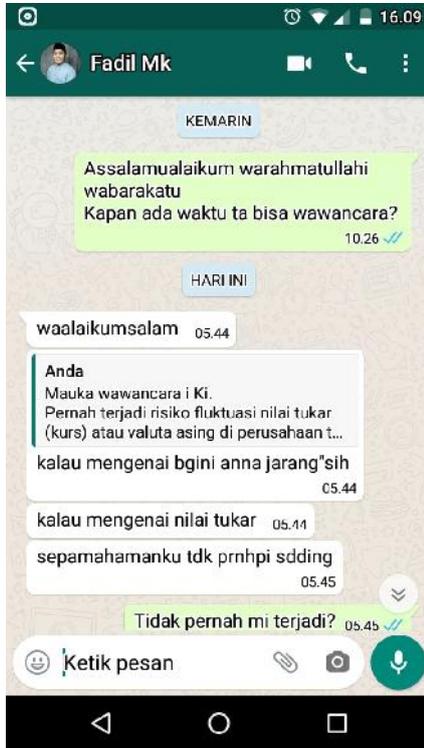
Jawaban: Pada saat ini kami hanya melakukan penundaan keberangkatan karena akibat dari covid-19. Setelah pandemi ini berlalu dan pemerintah kerajaan Saudi Arabia sudah membuka kunjungan umrah Insya Allah kami tetap pada komitmen kami untuk memberangkatkan kembali para jama'ah. Mengenai kerugian kami tidak mengalami kerugian apa-apa, karena kalau mengenai visa, kebetulan kami belum ambil visa. Kalau dampak karena adanya covid-19 ini kami juga mengalami dampak tidak adanya pendapatan di biro travel, khususnya pada keberangkatan umrah, namun perusahaan kami bukan hanya melayani umrah namun kami juga melayani haji khusus (plus) jadi haji khusus inilah yang menjadi penunjang pada saat ini. Kebijakan yang kami lakukan pada saat ini yaitu uang tidak boleh diambil, ketika diambil hanya 1% saja, bisa diambil sesuai kesepakatan asosiasi dan akan diberangkatkan sesuai jadwal yang ditentukan.

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara bersama Fadhil Muhammad Tawalli





Wawancara lewat Whatsapp

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Anna Sry Muliana
NIM	: 01 16 3021
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi/ Kelompok	: Ekonomi Islam 1
Tempat Tanggal Lahir	: Watampone, 04 Maret 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: BTN Griya Watampone Indah Blok B/78
No.Hp	: 082197437319
Email	: annasrymuly@gmail.com
Nama Orang Tua	
Ayah	: Mursal, S.Pd
Ibu	: Ratna
Nama Suami	: Hasanuddin



B. Pendidikan

SD INPRES 10/73 WATANG PALAKKA 2006-2011

SMP NEGERI 1 WATAMPONE 2011-2013

SMA NEGERI 4 WATAMPONE 2013-2016

IAIN BONE 2016 hingga sekarang

C. Riwayat Organisasi

Kader KSEI RUMAH EKIS IAIN BONE